

**KREATIVITAS MASYARAKAT PENGRAJIN ANYAMAN ROTAN  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN  
LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AWANDA BALQIS  
NIM. 170404018**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/ 1442 H**

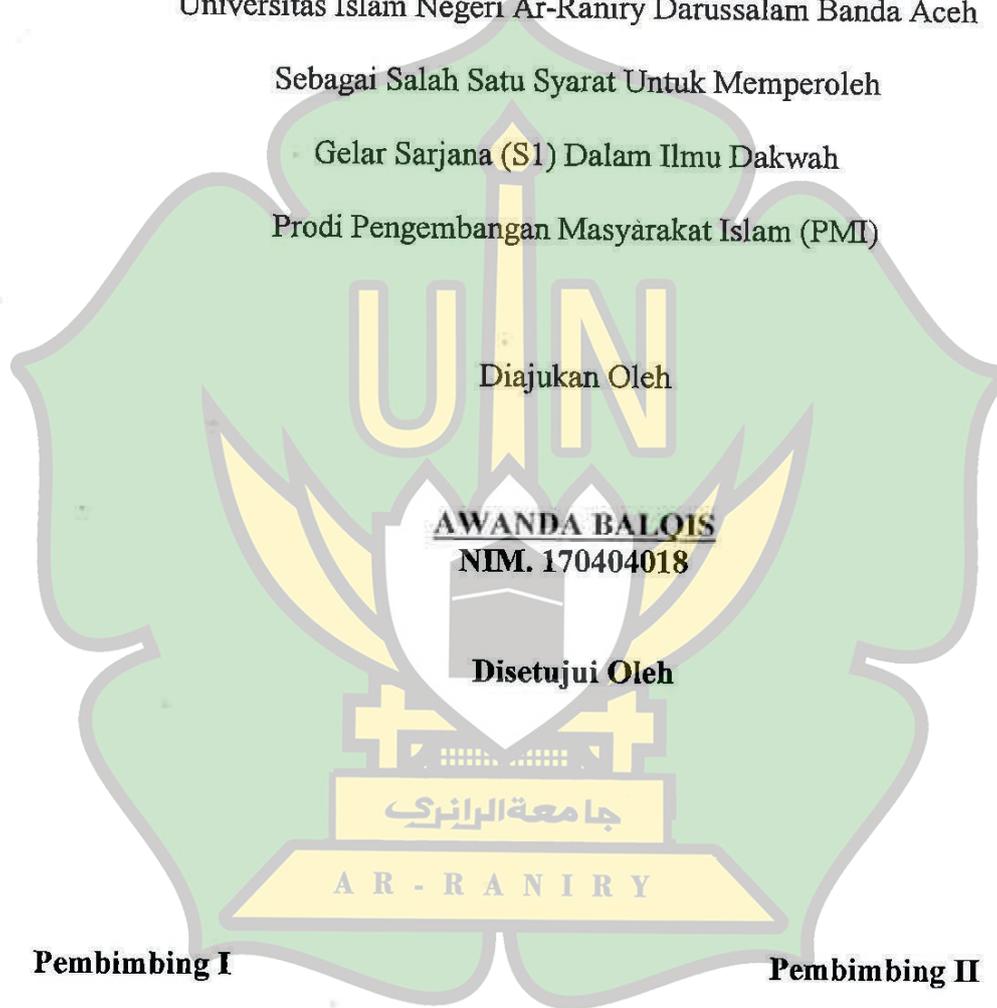
## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

**AWANDA BALOIS**  
NIM. 170404018

Disetujui Oleh



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D**  
NIP. 198307272011011011

**Nonong Husna, S.E**

**SKRIPSI**  
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
**Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai**  
**Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar**  
**Sarjana S-I Ilmu Dakwah**  
**Program studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**AWANDA BALQIS**

**NIM: 170404018**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 10 Januari 2022 M

08 Jumadil Akhir 1443 H

di

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
T. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D  
NIP. 198307272011011001

  
Nonong Husna, S.E

**Penguji I**

**Penguji II**

  
Dr. T. Lembong Misbah, MA  
NIP. 197405222006041003

  
Rusnawati, M.Si  
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411294998031001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awanda Balqis

NIM : 170404018

Jenjang : Stara satu (S1)

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebut di dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh , 20 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,



*Awanda Balqis*  
Awanda Balqis  
NIM. 170404018

## ABSTRAK

Kreativitas pengrajin anyaman rotan adalah suatu kreativitas pada anyaman rotan yang mana kreativitas ini menumbuhkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan anyaman rotan ide kreatif ini dimulai pengrajin dan dari kreativitas yang ada dapat membantu pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Masalah penelitian ini adalah tentang apa saja yang menjadi penghambat pengrajin dalam menjalani usaha anyaman rota dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan bagaimana kreativitas pengrajin anyaman rotan serta bagaimana upaya pengrajin dalam membangun usaha dan menyebarkan hasil usaha anyaman rotan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif. Peneliti mengambil masalah-masalah yang ada berdasarkan data-data, dan menganalisis data kemudian diceritakan berdasarkan data yang telah didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas yang dilakukan pengrajin anyaman rotan adalah satu jalan untuk mengembangkan anyaman rotan mereka dan ide kreativitas tersebut pengrajin dapatkan dengan belajar dengan sesama pengrajin dan juga melalui sosial media.

Kata Kunci: Kreativitas, anyaman, rotan, dan ekonomi keluarga



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntut perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana Stara Satu (S1). Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”**.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada saat kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Mahlil, MA selaku penasehat Akademi (PA) penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D selaku pembimbing I peneliti, yang telah banyak membantu meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, sehingga dapat mengarahkan penelitian untuk menulis skripsi.
5. Ibu Nonong Husna. SE selaku pembimbing II peneliti dan juga, yang telah banyak membantu dan membimbing, serta juga mengarahkan peneliti dalam membuat karya ilmiah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
6. Dan ucapa terima kasih penulis kepada pengurus gampong dan masyarakat pengrajin anyaman rotan di gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh, yang telah banyak memberikan informasi kepada peneliti tentang kreativitas anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga dan memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

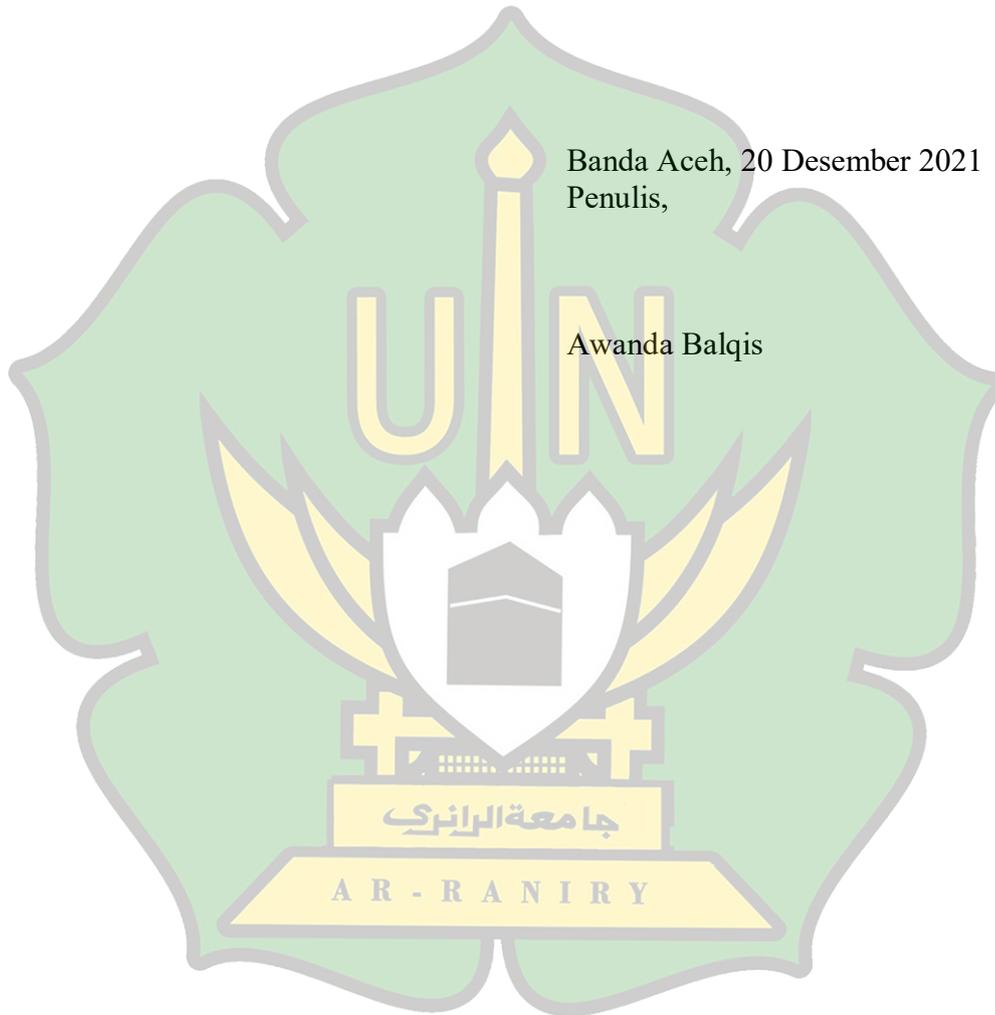
7. Tidak lupa pula dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang kesedalam-dalamnya kepada ayah Abdul Malik dan Ibu Sukasmi tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis, serta setia dalam memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu mendoakna penulis dalam hal apapun.
8. Terima Kasih pula Kepada M. Aden Al Faqih selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat dalam segala kegiatan yang baik dan selalu ada dalam suka maupun duka.
9. Ucapan terimakasih pula kepada seluruh keluarga besar dari Ayah Abdul Malik dan juga Ibu Sukasmi kepada para sepupu-sepupu yang senantiasa selalu memberikan nasihat, dukungan, serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam hal apapun.
10. Ucapan terimakasih pula kepada Nadhiratul Husna, Nur Khadijar Indah Astari Lasman, Putri Mudhmainah, Elsa Hardini, dan Rizqina, selaku sahabat peneliti yang selalu membantu, memberikan semangat kepada peneliti dalam hal apapun.
11. Yang terakhir ucapan teimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan jurusan PMI yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan disini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauhmdari kata sempurna. Mungkin dalam pembahsan skripsi ini terdapat kekeliruan, kejanggalan, dengan kelapangan hati dengan tangan terbuka peneliti siap menerima segala bentuk kritikan dan saran

yang bersifat membangun dari semua pihak yang selalu penulis harapkan. Dan harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini bermanfaat nantinya. Terutama untuk penulis dan juga menambah bahan bacaan bagi rekan-rekan, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Desember 2021  
Penulis,

Awanda Balqis

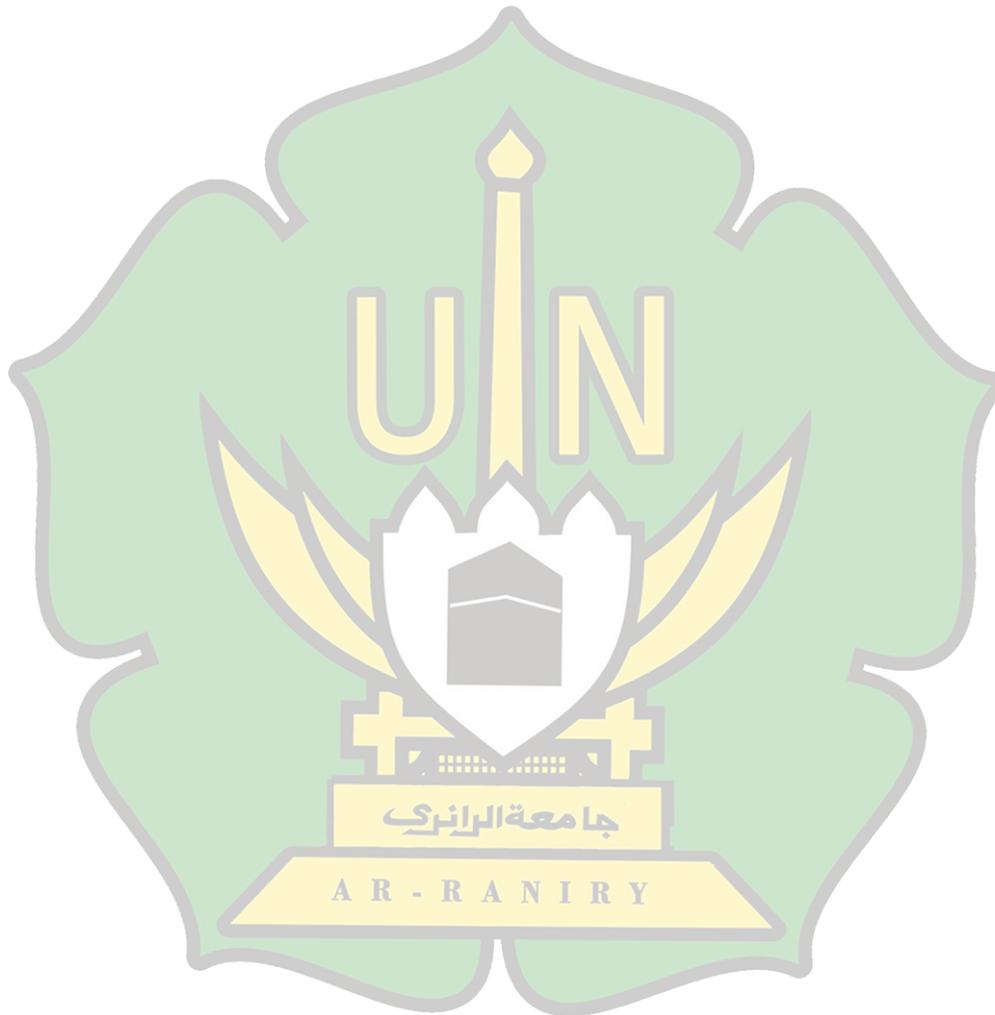


## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Konsep.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	20
B. Kreativitas .....	24
C. Anyaman.....	29
D. Pengertian Ekonomi .....	31
E. Peningkatan Ekonomi.....	33
F. Ekonomi Kreatif.....	37
G. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	55
G. Tahapan Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran umum objek penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	69
1. Kreativitas Pengrajin Anyaman Rotan .....	69
2. Upaya Pengrajin dalam Membangun Usaha.....	74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengrajin .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gampong di Mukim Kueh pada tahun.....	106
Tabel 4.5 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat.....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas pada masa modern saat ini mungkin menjadi ide yang sangat bagus untuk diterima yang mana satu kreativitas akan mampu menghasilkan satu ide baru yang bisa diikuti oleh seluruh orang, apalagi bila seseorang yang telah mempunyai suatu usaha ataupun pekerjaan pasti mereka perlu berfikir dalam memperbaharui atau memperbanyak jenis bentuk atau model sesuai dengan pekerjaan yang mereka tekuni, yang dimana saat ini di jaman milenial saat ini seseorang perlu mempunyai kreativitas lebih untuk membuat suatu yang lebih menarik yang dimana hal itu akan lebih memudahkan dalam memikat seseorang di jaman yang modern ini, dan dengan adanya kreativitas ini seseorang mampu berpikir lebih dalam membuat sesuatu lebih menarik.

Istilah kreatif berbeda dengan istilah kreativitas. Kreatif digambarkan sebagai potensi yang dikeluarkan oleh seseorang yang akan menemukan hal baru dalam menghadapi suatu masalah dengan cara yang baru, unik, berbeda dan lebih baik dari sebelumnya, yang mana dari bentuk yang baru mampu membuat suatu produk yang tepat dan bermanfaat bagi manusia. sedangkan istilah kreativitas disebut sebagai sebuah aktivitas berfikir seorang manusia yang dikembangkan dan diupayakan sedemikian rupa sehingga hasil dari pemikirannya bisa diwujudkan sebagai sebuah ide dari perubahan suatu produk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anggri Puspita Sari, dkk, "Ekonomi Kreatif" (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 30.

Sebagaimana seperti yang dilakukan oleh masyarakat Gampong yang berada di Kecamatan Lhoknga yang dimana mereka mengolah dan membentuk anyaman rotan ini menjadi berbagai bentuk dan berbagai manfaat yang dimana bentuk-bentuk anyaman rotan ini terus bertambah dengan jenis-jenis berbeda hal ini dikarenakan adanya kreativitas dari masyarakat gampong dan juga pembentukan kelompok yang membantu dalam memperluas kreativitas masyarakat untuk terus berfikir dalam membuat anyaman rotan untuk penambahan dari bentuk-bentuk anyaman rotan.

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot. Anyaman sering kali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, tetapi serat plastik juga dapat digunakan. Bahan yang digunakan bisa bagian apapun dari tanaman, misalnya inti batang tebu atau rotan atau keseluruhan ketebalan tanaman, seperti misalnya dedalu. Bahan lainnya yang terkenal digunakan sebagai anyaman adalah bambu. Biasanya rangkanya dibuat dari bahan yang lebih kaku, setelah itu bahan yang lebih lentur digunakan untuk mengisi rangka. Anyaman bersifat ringan tetapi kuat, menjadikannya cocok sebagai perabot yang sering dipindah-pindah. Anyaman sering digunakan untuk perabot di beranda dan teras.

Rotan, dengan nama Latin "Calamus sp." Termasuk dalam suku Nibung-nibungan (bangsa Palmae). Tumbuhan rotan ini persebarannya terdapat di seluruh hutan-hutan yang ada di Indonesia, terutama di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Rotan adalah jenis "Palem" yang pertumbuhannya dilakukan dengan merambat pada pepohonan yang panjangnya bisa mencapai hingga 100 meter.

Indonesia adalah Negara pengekspor rotan yang cukup besar di dunia. Rotan biasanya digunakan sebagai bahan dasar dalam membuat alat-alat atau perkakas rumah tangga seperti meja , kursi, lemari pakaian, bufet hias, dll. Untuk pembuatan kerajinan tangan maka harus digunakan rotan yang khususnya anyaman rotan yang sangat halus yang diambil dari kulit rotan yang akan digunakan untuk menganyam seperti tas, tikar, topi, dan perkakas yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.<sup>3</sup>

Kunci rahasia ekonomi kreatif terletak pada aset kreativitas dan keinovasian yang dimiliki manusia. Kreativitas dan keinovasian pun ternyata berkembang seiring dengan dinamika perubahan teknologi digital yang dilakukan manusia pada zaman milenial ini. Semakin canggih teknologi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, semakin berkembang peradaban perekonomian hingga akhirnya muncul konsep ekonomi kreatif. pada era yang sudah lebih maju seperti sekarang ini, mencari satu ide dalam pengembangan

---

<sup>2</sup> Teti Berliani dan Rina Wahyuni, "*Keterampilan Anyaman Rotan "Mandare"*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 1-2.

<sup>3</sup> Moelyono Mauled, "*Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*" (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hal. 226-227.

ekonomi kreatif akan mudah diperoleh dari mana saja.<sup>4</sup> ekonomi kreatif merupakan satu aktivitas perekonomian yang telah mengandalkan ide atau gagasan (kreatif) untuk mengolah material yang bersumber dari lingkungan di sekitar menjadi nilai tambah ekonomi.<sup>5</sup>

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (Kebutuhan atau Keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (Need) dan keinginan (Want) dalam hidupnya. Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (Basic Need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.<sup>6</sup>

Dari pembahasan yang sudah tertera di atas dari kreativitas dan ekonomi kreatif dan juga ekonomi keluarga hal ini bersangkutan dengan pembahasan tentang produksi anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Produk anyaman rotan kini semakin kreatif dilihat dari jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi dan keterampilan baru terus di ciptakan oleh para pelaku usaha, seperti halnya para pengrajin anyaman rotan di Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di Kecamatan Lhoknga.

Lhoknga adalah sebuah kota dalam Kabupaten dengan nama yang sama, di Kabupaten Aceh Besar, Daerah Istimewa Aceh, Indonesia, yang terletak di sebelah barat dari pulau Sumatera, 13 Km Barat Daya Banda Aceh. Yang dimana

---

<sup>4</sup> Rochmat Aldy Purnomo, "*Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*", (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 205

<sup>5</sup> Herie Saksono, 2012 "*Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*". Journal of Home Affairs Governance, Vol 4 No, 2. Mei 2012

<sup>6</sup> Gunawan Sumodiningrat, "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 69.

Kecamatan Lhoknga memiliki empat pemukiman dengan 28 gampong yang dimana pembagian pemukiman tersebut yaitu pertama mukim Kueh dengan dua belas gampong, kedua ada mukim Lamllhom dengan tujuh gampong, ketiga mukim Lampuuk dengan lima gampong dan yang keempat Mukim Lhoknga dengan empat gampong.

Diantara empat mukim dari 28 gampong terdapat satu mukim dengan tiga gampong yang menjadi titik sentral pengrajin anyaman rotan yang berada di kecamatan Lhoknga yaitu mukim Kueh yang ketiga gampong ini yaitu gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh. tiga gampong yang aktif dalam membuat anyaman rotan ini yang berada di tepi jalan besar yang dimana Jln, Banda Aceh-Meulaboh yang banyak dilalui oleh orang-orang yang bepergian maupun bekerja atau pelancong membuat pengrajin mudah untuk memamerkan hasil anyaman mereka yang dimana saat para pelancong dan pengendara lainnya melewati gampong mereka maka mereka akan melihat anyaman-anyaman itu. Tidak jelas awal mula kerajinan anyaman rotan di gampong ini namun dari perkiraan yang dikatakan oleh bapak Yusran Harun adanya penganyam rotan ini sejak tahun 90an yang dimana beliau juga sudah sangat lama sekali membeli kerajinan itu dengan ibu aminah yang dimana beliau adalah salah satu warga lamgaboh yang pertama kali menganyam anyaman rotan ini.<sup>7</sup> Dan dikatakan bahwa keterampilan membuat anyaman rotan yang dimiliki oleh warganya merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, Yusran Harun (Keuchik Gampong Lamgaboh) pada tanggal 23 September 2020 pukul 11:28

Tenaga kerja anyaman rotan tidak hanya terbatas pada perempuan dan laki-laki dewasa saja, akan tetapi juga dilakukan oleh anak usia sekolah dan usia lanjut. Dikarenakan mereka terus mewariskan kerajinan anyaman rotan ini kepada anak-anak mereka dan juga kepada cucu-cucu mereka maka dari itu anyaman rotan ini sudah menyebar luas bahkan sekarang pun sudah menyebar ke gampong tetangga di kecamatan Lhoknga tepatnya di mukim Kueh. Dalam hal berbagi ilmu soal anyaman rotan ini mereka tidak pelit dalam berbagi ilmunya bila ada yang ingin mempelajarinya maka mereka akan pergi ke rumah warga lain dan mempelajarinya soal bagaimana menganyam rotan-rotan ini hingga sampai menjadi suatu bentuk, dan bahkan mereka membuat kelompok kecil agar memudahkan masyarakat yang ingin mempelajarinya.

Hampir seluruh masyarakat pandai dalam menganyam rotan dari ketiga gampong ini, dan dulu terdapat satu gampong yang mengawali membuat anyaman rotan ini, gampong tersebut adalah gampong Lamgaboh dari salah satu masyarakat Lamgaboh kerajinan ini semakin merebahi ke gampong-gampong yang lainnya yaitu gampong tetangga mereka yaitu gampong Aneuk Paya dan juga gampong Kueh, dari merebaknya kerajinan anyaman rotan maka para masyarakat mulai membuat usaha kecil, mereka mulai membangun usaha atau kedai-kedai kecil untuk menjual hasil dari kerajinan yang mereka buat. Masyarakat pengrajin anyaman rotan ini menjual anyaman tersebut dalam bentuk dan pola atau motif yang berbeda-beda. Masyarakat di ketiga gampong ini rata-rata warganya adalah pengrajin rotan dari ilmu yang sudah didapat dari hasil pembelajaran yang sudah mereka pelajari tentang anyaman rotan ini mereka pun membangun usaha kecil/membuka kedai,

penjual anyaman rotan yang membuka kedai mereka menjajakan hasil anyaman mereka di kedai mereka. Dan juga pengrajin anyaman rotan juga mempromosikan melalui internet, dan menjualnya melalui situs media sosial.

Produk anyaman rotan ini tidak kalah kreasinya dengan produk yang sudah dijual siap pakai. Dengan anyaman rotan membuat tempat-tempat atau benda lainnya menjadi menarik untuk dilihat dan juga unik. Yang dimana hal ini dengan adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat melalui perubahan atau perkembangan motif dan bentuk anyaman rotan dan kreasi lainnya dalam memperbagus anyaman rotan ini, maka dari itu hal ini menjadikan anyaman rotan sudah sangat diminati banyak konsumen. Jika dulu anyaman rotan ini bentuk dan motifnya masih sedikit seperti tampah, penutup nasi, tempat bawang, kursi. Itu adalah kerajinan anyaman rotan dulu yang paling umum dan banyak diminati, namun seiring berjalannya waktu dan keadaan perekonomian masyarakat pengrajin mengkreasikan lagi bentuk-bentuk anyaman rotan ini menjadi bentuk-bentuk yang lain dengan pemberian warna yang menarik dan juga membuat bentuk-bentuk yang lebih menarik lagi, dari inovasi dan perkembangan kreativitas masyarakat penambahan bentuk dari anyaman rotan ini semakin bertambah seperti vas bunga, penutup nasi yang diwarnai, keranjang baju, keranjang parcel buah, kursi, tempat telur dll dan juga kerajinan terdahulu bisa dibuat menjadi menarik lagi dikarenakan adanya penambahan warna dan gambar yang akan membuat para konsumen tertarik dalam membeli.

Harga jual produk anyaman rotan ini sangat terjangkau, dari sekitar Rp.20.000 sampai Rp.400.000. Hasil dari penjualan anyaman rotan ini dalam

sebulannya bisa mencapai Rp.5.000.000 dan Rp.6.000.000 tergantung dalam penjualannya. Sebahagian pengrajin juga menerima produk pesanan dengan bentuk sesuai keinginan konsumen. Harganya pun disesuaikan dengan besar kecilnya barang dan seberapa banyak rotan yang digunakan dan juga tergantung negosiasi dengan para pengrajin. Berdasarkan wawancara dengan para pengrajin anyaman rotan salah satunya adalah bapak Ajir pada tanggal 22 September 2020.<sup>8</sup> mengenai pendapatan rotan-rotan yang untuk dijadikan anyaman ini, ternyata para pengrajin memesan rotan-rotan ini dengan orang-orang yang mencari rotan dikarenakan pengambilan rotan ini di atas gunung dan para pengrajin harus memesan rotan-rotan itu dikarenakan di gampong mereka tidak ada penanaman rotan.

Maka dari itu para pengrajin memesan rotan dari beberapa daerah seperti Peukan Bada, Leupung, Meulaboh dan Pulo Aceh itu tergantung pengrajin dimana mereka memesan rotan tersebut. Dan juga mereka memesan rotan dari medan akan tetapi rotan yang diambil di gunung dan yang berasal dari medan memiliki kualitas yang berbeda dikarenakan yang diambil dari gunung rotannya ini masih memiliki kulit dan belum diproses masih sangat alami dan tebal akan tetapi rotan yang dibeli dari pabrik rotannya ini sudah tidak memiliki kulit dikarenakan sudah melalui proses mesin. Untuk harga rotan yang di pesan dari medan harga sedikit mahal perkilonya bisa sampai Rp.50.000, dan untuk rotan yang diambil dari gunung yang ada di Aceh yang sudah dipesan kepada para pengambil rotan per kilonya sekitar Rp.15.000 per kilo. Namun bila sudah dijadikan anyaman rotan dan sudah menjadi

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Aneuk Paya, Bapak Ajir (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 22 September 2020 pukul 11:01

bentuk untuk harganya tidak ada perbedaan mungkin hanya kualitasnya yang berbeda.

Dengan adanya pemanfaatan rotan ini hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat sebagai pengrajin rotan, dalam membuat anyaman rotan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan dirumah. Kerajinan anyaman rotan ini juga sudah banyak diminati banyak orang, dikarenakan motif dan bentuk dalam pengelolaan anyaman rotan sudah banyak bentuknya. Jika selama ini masyarakat luas hanya membuat kreasi rotan seperti tampah, tempat bawang dan kursi yang hanya warna dasar bambu yaitu putih kekuningan, namun kini pengrajin rotan sudah mulai berkreasi dengan membuat aneka anyaman yang lebih cantik dan banyak motif dan bentuk. Yang membuat aneka peralatan rumah tangga dari mulai tempat buah, vas bunga, tempat bawang, lampion, keranjang, parcel dan beberapa hiasan ruangan lainnya.

Anyaman ini mungkin dahulu hanya diminati oleh orang-orang biasa dan orang-orang yang berada di gampong saja. Namun dengan perkembangan zaman dan perkembangan kreasi-kreasi kerajinan rotan maka para pengrajin harus mengembangka kreativitas mereka, yang dimana kreativitas ini menjadikan ketertarikan atau perhatian siapapun seperti seseorang yang sangat suka mengoleksi barang-barang yang unik dan juga kerajinan ini menarik perhatian para turis yang berkunjung ke Aceh dari beredarnya info bahwa ketiga gampong ini adalah pusat penjualan kerajinan anyaman rotan maka mereka akan pergi untuk berkunjung untuk melihat anyaman rotan yang menjadi khas anyaman indonesia dengan

keunikan itu maka para pelancong atau turis akan membelinya untuk dijadikan sebagai oleh-oleh ataupun untuk dikoleksi.

Begitu juga dengan rotan mereka sangat kekurangan rotan karena tidak ada penanaman rotan di gampong mereka dan rotan hanya bisa didapatkan di gunung dan itu pun mereka tidak selalu mendapatkan banyak rotan tergantung si pendaki membawa banyaknya rotan-rotan tersebut. begitu juga rotan juga tidak selalu dicari oleh si pendaki dikarenakan mereka juga mengikuti musim seperti bila saat ini pada saat musim bunga maka si pendaki pencari bambu hanya ingin mencari bunga bukan mengambil rotan. Maka dari itu para pengrajin kesusahan dalam memenuhi kebutuhan rotan, maka dari itu mereka terkadang memesan rotan dari kota medan.

Di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Lhoknga ini yang di mana masyarakat di ketiga Gampong tersebut, sebelum mereka berkecimpung untuk menjadi pengusaha keadaan perekonomian mereka masih di bawah rata-rata dengan penjelasan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk keperluan makan. Dengan adanya keadaan perekonomian seperti itu mereka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka saat itu. Yang dimana tidak semua bekerja ada yang menjadi buruh di tempat kerja orang lain, berjualan dll, namun dengan merebaknya kerajinan anyaman rotan ini maka satu persatu masyarakat ketiga gampong mulai belajar menganyam dan membuka kedai untuk menjajakan kerajinannya tersebut. yang dimana hal ini menjadikan hal yang positif bagi seseorang yang tidak bekerja mereka bisa membuat kerajinan anyaman rotan ini dan menjualnya mau di kedai ataupun melalui medsos.

Masyarakat gampong berusaha untuk mengatasi masalah perekonomian keluarganya dan untuk mencapai kesejahteraan dengan menjadi pengrajin anyaman rotan.<sup>9</sup> Seperti awal yang dilakukan oleh salah satu warga dari gampong Lamgaboh mereka memulai duluan dan gampong-gampong lainnya melihat dan mereka tertarik dan dari situ masyarakat gampong Aneuk Paya dan gampong Kueh juga ingin belajar dan dari hal ini mereka saling bertukar ilmu tentang bagaimana menganyam rotan. Maka dari itu kerajinan ini mulai meluas di seluruh gampong mereka. Saat ini di wilayah Keudebing masyarakatnya sudah bisa memanfaatkan potensi yang ada dan menjadikannya sebuah peluang untuk meningkatkan perekonomian terutama ekonomi keluarga mereka sendiri. ketiga gampong tersebut termasuk daerah yang sudah berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah ini juga sudah berhasil dalam menjadikan daerahnya sebagai sentra penjualan kerajinan tangan anyaman rotan.

Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Lamgaboh membantu perekonomian keluarga masyarakat gampong Aneuk Paya dan gampong Kueh dari anyaman rotan ini mereka bisa menjadikan rotan menjadi manfaat bagi mereka yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi olahan kerajinan yang menjanjikan untung besar, mempunyai nilai ekonomis tinggi. Dengan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat gampong menjadikan tanaman rotan tersebut bisa dijadikan kerajinan tangan anyaman rotan.

Maka dari itu alasan peneliti memilih judul ini adalah karena menurut peneliti menarik untuk diteliti di mana kerajinan anyaman rotan tersebut jika

---

<sup>9</sup> Zulyadi, T. (2020). EKSISTENSI MASYARAKAT ISLAM DI CINA; LAOBAN LANZHO LAMIAN. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 386-399.

dimanfaatkan dapat terus berkembang dan akan terus menjadi bantuan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu masyarakat juga mampu dalam mengelolah potensi alam yang berupa tanaman rotan tersebut menjadi hasil olahan yang sangat menguntungkan. Rotan yang awalnya tidak bernilai ekonomis dan tidak banyak menarik minat masyarakat untuk mengolahnya, menjadi kerajinan anyaman rotan yang bagus.

Penulis tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha kerajinan rotan rumahan ini masyarakat gampong Lamgaboh, Aneuk Paya dan Kueh selain dapat meningkatkan ekonomi keluarga juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan juga akan membantu meningkatkan ekonomi mereka, karena pada saat ini anyaman rotan sudah mulai diminati baik oleh masyarakat sekitar dan juga para pelancong dang juga turis-turis. Maka hal itu menjadi peluang yang sangat bagus.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”.

## **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya pengrajin dalam membangun usaha di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengrajin dalam menjalani kreativitas anyaman rotan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengrajin dalam membangun usaha anyaman rotan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengrajin dalam menjalani kreativitas anyaman rotan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para penganyam rotan dalam upaya dalam memperluas kreativitas para pengrajin anyaman rotan yang akan menambah jenis anyaman dan juga dapat menambah nilai jual anyaman rotan yang tinggi sesuai dengan bentuk anyaman yang dihasilkan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat gampong, dengan adanya anyaman rotan ini masyarakat dapat mengetahui dampak dari kreativitas anyaman rotan sebagai peningkatan ekonomi keluarga.
- b. Bagi aparat desa/pemerintah penelitian ini bisa menjadi data acuan untuk memberikan ide lain bagi masyarakat dalam bentuk kreativitas anyaman rotan dan meningkatkan ide tentang kurangnya SDA di gampong tersebut.
- c. Bagi fakultas terutama jurusan Pengembangan Masyarakat Islam penelitian ini dapat menjadi data acuan sebagai data referensi dengan tema peningkatan ekonomi masyarakat.
- d. Bagi Pemda Aceh khususnya hasil dari penelitian ini bisa dapat sebagai acuan data dan pengetahuan dalam peningkatan penghasilan dan peningkatan ekonomi keluarga melalui kreativitas anyaman rotan dari ketiga gampong ini.

### E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang “Kreativitas masyarakat pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan landasan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konsep dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### a. Kreativitas

kreativitas seringkali dianggap sebagai suatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, yang dimana hanya mereka yang berbakat saja yang dianggap mampu sebagai seorang yang kreatif. Namun anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataan terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sebenarnya kemampuan berpikir kreatif itu pada dasarnya memang sudah dimiliki oleh semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>10</sup>

#### b. Anyaman

Anyaman diartikan sebagai teknik dalam membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyaman yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi adalah bahan anyaman yang menjadi bahan dasar dari media anyam, sedangkan pakan adalah bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Bahan-bahan yang dapat dijadikan anyaman itu berasal dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar, dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar). Sedangkan alat untuk

---

<sup>10</sup> Utami Munandar, “Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah”, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012) hal. 25.

menganyam masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, dan catut bersungut bundar.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari bentuk anyaman, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, walaupun seandainya memiliki ketebalan, maka ketebalan tersebut tidak akan terlalu diperhitungkan. 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi.

Untuk cara membuatnya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Anyaman datar (Sasak), yaitu anyaman yang dibuat datar, pipih, dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, dan pembatas ruang. 2) Anyaman miring (Serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, biasanya berbentuk dua dimensi atau tiga. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk keranjang, tempat tape, dan lainnya. 3) Anyaman persegi (Truntum), yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi, bisa seperti segitiga, segi empat, segi delapan, dan seterusnya. Dan yang dimana anyaman ini bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Berdasarkan tekniknya, anyaman ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu: 1) Anyaman rapat, yaitu anyaman yang dibuat rapat. 2) Anyaman jarang, yaitu anyaman yang dibuat secara jarang (renggang).<sup>12</sup>

Kerajinan adalah barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan. Yang akan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan guna sebagai hiasan

---

<sup>11</sup>Asidigisianti Surya Patria, Siti Mutmainah. 2016 “*Kerajinan Anyaman Sebagai Pelestarian Kreatif Lokal*”. Jurnal Dimensi Seni, Vol 12. No 1. Februari 2016

<sup>12</sup> Siti Mutmainah, 2014 “*Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia*”, Jurnal Seni dan Budaya Padma Vol 9. No 2. 26 April 2021

atau bisa digunakan.<sup>13</sup> Kerajinan tangan itu sendiri adalah satu kegiatan yang berfokus pada keterampilan tangan dan fungsinya mengolah bahan baku yang sering ditemukan, yang akan dijadikan benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, dan juga bernilai dengan keindahannya. Secara umum kerajinan merupakan suatu proses untuk membuat produk dengan menonjolkan fungsinya untuk dipakai maupun sebagai pajangan dengan nilai keindahan yang indah. Jika mencari perbedaan anyaman dan kerajinan itu jika anyaman adalah teknik bagaimana menganyam bahan-bahan pokok menjadi suatu benda yang ingin dianyam, sedangkan kerajinan adalah satu pekerjaan yang akan menghasilkan satu karya yang dilakukan dengan berfokus pada keterampilan tangan dan fungsinya mengolah bahan baku untuk kerajinannya.

### c. Ekonomi

Istilah “Ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Oikos” yang artinya keluarga atau rumah tangga, dan “Nomos” yang artinya peraturan atau hukum sehingga dapat diartikan secara harfiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam kehidupan manusia itu mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam dan juga membutuhkan dalam jumlah yang sangat banyak, sedangkan barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangatlah terbatas. Adanya perbedaan kenyataan tersebut menyebabkan munculnya ilmu ekonomi. Dalam konteks ini jika barang dan jasa ataupun alat

---

<sup>13</sup><https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5484593/pengertian-kerajinan-tujuan-jenis-dan-contohnya> diakses pada tanggal 31 Mei 2021

pemuas kebutuhan manusia itu tidak terhingga jumlahnya maka tidak akan menjadi masalah bagi masyarakat, akan tetapi kita lihat dari kenyataannya alat pemuas manusia itu sangat terbatas. Sehingga dalam pemanfaatan sumber daya atau alat pemuas tersebut perlu adanya ilmu.<sup>14</sup>

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dan juga disebut dalam definisi ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran.

d. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga merupakan kumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum islam yang mampu membentuk perekonomian rumah tangga, norma-norma ini ditunjuk agar dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Perekonomian ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera di dunia dan keberuntungan untuk dengan mendapat ridha Allah SWT di akhirat. Pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, serta kekayaan penghematan dan menjalankan usaha menurut ajaran ekonomi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ida Nuraini, SE., M.SI. “*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*”, (Malang: UMM, 2016), hal. 1.

<sup>15</sup> Gunawan Sumodiningrat, “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, (Yogyakarta, IDEA 1998), hal. 146.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari masalah, manfaat dari penelitian dan definisi konsep juga sistematika penelitian.

### **BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORITIK**

BAB ini memuat kerangka teoritik relevan dan uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan tema skripsi.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

BAB ini memuat secara rinci metode penelitian, yang dimana penelitian yang digunakan peneliti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB ini akan memuat tentang setting penelitian, penyajian data, dan juga temuan penelitian.

### **BAB V. PENUTUP**

BAB ini akan memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang akan diberikan oleh penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan judul yang membahas tentang kreativitas dalam meningkatkan ekonomi keluarga mungkin telah banyak yang meneliti tentang kreativitas dalam konteks untuk meningkatkan ekonomi dan ekonomi keluarga akan tetapi yang disebut dengan kreativitas itu tidak kecil bahkan kreativitas itu akan tumbuh setiap harinya dan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kreativitas rotan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Aceh besar, Kecamatan Lhoknga. Maka dari itu dalam penelitian ini sangat membutuhkan beberapa referensi yang peneliti gunakan untuk dasar dan penguatan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai hal yang bertema kreativitas dalam tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Antara lain:

Skripsi milik Kusnadi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.” (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang dimana skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Jati Baru yaitu tentang pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi alam yaitu lidi kelapa yang dikreasikan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual yang cukup diminati oleh masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan

keterampilan dan kreativitas dalam membuat kerajinan anyaman lidi, sehingga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dan pada skripsi ini menunjuk bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dan mereka telah mampu membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusnadi adalah lokasi penelitian di Kecamatan Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, yang diteliti dalam penelitian kusnadi yaitu Anyaman Lidi Kelapa. Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dan yang diteliti ialah anyaman rotan.

Skripsi yang kedua yaitu milik Fitriana dengan judul “Kreativitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga.” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Yang dimana skripsi ini membahas tentang bagaimana kreativitas budidaya lebah yang dimana lebah yang dibudidayakan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani lebah. Dengan adanya kreativitas para pembudidaya mampu terus berfikir hal apa yang akan dilakukan dalam membudidayakan lebah Linot ini. Dan pekerjaan ini menjadikan peluang untuk mereka sendiri (petani lebah) dalam berbudidaya lebah dan juga dari

---

<sup>16</sup> Skripsi Kusnadi, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.” (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020, dari { [http://repository.radenintan.ac.id/8066/1/SKRIPSI\\_FULLL.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8066/1/SKRIPSI_FULLL.pdf) }

budidaya lebah Linot para petani lebah mampu mempekerjakan orang lain. hal ini sangat baik dalam membantu perekonomian keluarga baik dari petani lebah dan pekerjanya. Dan juga di dalam skripsi isni mengatakan bahwa kreativitas budidaya lebah ini mampu membantu peningkatan ekonomi keluarga mereka yang dimana hasil dari lebah yaitu madu dapat dijual dengan harga jual yang tinggi.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriana adalah lokasi penelitian di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, yang diteliti dalam penelitian Fitriana yaitu Kreativitas Budidaya Lebah Linot . Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dan yang diteliti ialah Kreativitas pengrajin anyaman rotan.

Yang ketiga yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Isda Pramuniati, Mesra dan Marice dengan judul “Kerajinan Anyaman Lidi Nipah sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paluh Kurau.” Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Yang dimana dijelaskan dalam artikel ini yaitu kegiatan di desa Paluh Kurau ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dalam lingkup ekonomi keluarga, yang dimana hal ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang dapat menopang ekonomi dalam keluarganya. Yang dimana mereka sebagai pengabdian masyarakat melakukan pengarahan dan memberi pengetahuan mengenai kerajinan anyaman yang dapat dibuat dengan sangat mudah dengan memanfaatkan bahan dasar lidi nipah yang merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di sekitar masyarakat desa Paluh Karau. Dengan

---

<sup>17</sup> Skripsi Fitriana dengan judul “Kreativitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga.”(2017) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses pada tanggal 6 Oktobr 2020, dari { <https://repository.ar-raniry.ac.id/1557/1/FITRIANA.pdf> }

itu apa yang telah diberikan oleh para pengabdian mengenai kerajinan tangan anyaman lidi ini maka masyarakat desa sudah mendapat ilmu dalam melakukan kreativitas mereka yang di dasari dari lidi nipah ini dan masyarakat dapat membuat berbagai produk berkualitas yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Isda Pramuniati, Mesra dan Marice dengan penelitian ini adalah penelitian kegiatan pengabdian masyarakat mengambil masalah tentang Kerajinan Anyaman Lidi Nipah sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paluh Kurau. Sedangkan penelitian ini mengambil masalah tentang Kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

## **B. Deskripsi Teori**

Berkaitan dengan judul yang diatas, maka ada beberapa kerangka teoritik yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan ini, supaya penulisan yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah dan tepat.

### **a. Kreativitas**

Kemampuan olah pikir dan kemampuan mencipta adalah kemampuan dasar manusia. Olah pikir dan cipta adalah makna yang terkandung dalam pengertian kreativitas. seseorang mempunyai kemampuan berkreasi, dari

---

<sup>18</sup> kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Isda Pramuniati, Mesra, dan Marice dengan judul “Kerajinan Anyaman Lidi Nipah Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paluh Kurau.” (2017) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Diakses pada tanggal 6 Oktobe 2020, dari { <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/10082> }

kemampuan berkreasi inilah yang membuat manusia berdaya dan hidup. Dengan kreativitasnya manusia akan terus menerus mampu mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dan mampu menciptakan hal-hal yang baru yang akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya kreativitas manusia dapat mengembangkan diri dan mampu menjelajahi hal yang baru dan ruang pengetahuan yang lebih jauh dan baru lagi. Dengan itu kreativitas adalah hal mendasar yang perlu dipahami, digali dan dikembangkan terus menerus oleh setiap manusia.

Kreativitas disebut dalam *Webster's Dictionary*, adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk meng-*creat*, lalu menjadikannya *axis*, yang bermakna berbentuk dan baru.<sup>19</sup>

Dalam buku Rachmawati mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>20</sup>

Menurut Supriadi yang dikutip dalam buku Rachmawati mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang telah dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda. Setiap orang telah memiliki potensi kreatif. Dan potensi tersebut dapat dikembangkan dan dikembangkan. Supriadi juga mengutip pendapat dari Treffinger yang mengemukakan jika tidak ada seorangpun

---

<sup>19</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, “*Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*”, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 4.

<sup>20</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 14.

manusia yang tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang intelegensinya nol. Semua orang itu kreatif, masalahnya adalah bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tidak dimakan usia.<sup>21</sup>

Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya yaitu

tindakan manusia. Yang melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang yang terdapat suatu produk kreatif yang tercipta.

Kreativitas juga bukan hanya untuk mengembangkan karya seni, yang lebih dari itu yaitu kreativitas dapat menghasilkan banyak penemuan, sedangkan penemuan merupakan manifestasi dari ide-ide. Seseorang yang berkomitmen dan mengembangkan passion memiliki sifat kreatif. Di sini dapat digaris bawahi bahwa kreativitas tidak terkait dengan waktu, selama mempunyai komitmen dan passion untuk mengembangkan diri maka orang tersebut dikatakan kreatif. Dalam hal kreativitas juga tidak dibatasi oleh usia. Siapa saja dengan segala usia seseorang itu mempunyai kemampuan kreatif.

Menurut Munandar ada beberapa definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, yaitu: pertama pribadi (*person*), bahwa seseorang merupakan pribadi unik dan kreativitas merupakan ungkapan dari keunikan pribadi individu. Kedua proses (*Process*), kreativitas adalah suatu kemampuan yang mana mampu menciptakan sesuatu yang baru atau dapat menemukan hubungan baru antara sesuatu yang sudah

---

<sup>21</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 19.

ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap satu masalah. Ketiga pendorong (Press), kreativitas dapat berkembang jika adanya “Press” atau dorongan, baik dari dalam yaitu dorongan internal, keinginan, motivasi atau hasrat yang kuat dari diri sendiri, yang mana bertujuan untuk berkreasi. Keempat produk (*product*), produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul, disebabkan kreativitas muncul melalui proses interaksi dari keunikan individu di satu pihak dan bahan, kejadian, orang-orang atau keadaan hidupnya dari lingkungannya sendiri.<sup>22</sup>

Kreativitas menurut Slameto yang dikutip oleh Fina Faridatun Nada adalah seseorang dapat kita lihat dari tingkah laku atau kegiatan yang kreatif. Menurut Slameto bahwa hal yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, akan tetapi produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>23</sup>

Kreativitas dapat dilihat melalui kualitas dari suatu produk atau respon, dimana hal tersebut dinilai sebagai sesuatu yang kreatif oleh orang lain memang berkompeten di bidangnya. Dan kreativitas akan terbangun jika mempunyai tiga kondisi, yaitu: 1. Keterbukaan terhadap pengalaman, 2. Kemampuan untuk membaca situasi sesuai dengan ukuran pribadi, 3. Kemampuan untuk berinovasi. Bila ketiga hal ini dimiliki oleh seseorang maka kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan, yang dimana lingkungan yang sangat mendukung akan menghasilkan

---

<sup>22</sup> Sriti Mayang Sari, 2005 “Peran Ruang dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak”. Jurnal Dimensi Interior V01. 3 No 1. Juni 2005. diakses pada tanggal 4 Juli 2021, dari { <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew2/index.php/int/article/view/16347> }

<sup>23</sup> Fina Faridatun Nada, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.146. diakses pada tanggal 8 Maret 2021, dari { <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19467/> }

daya kreatif. Yang artinya kreativitas mempunyai pendukung ekstern dan intern untuk sebuah inovasi.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas kreativitas yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat gampong Kueh, gampong Aneuk Paya, dan gampong Lamgaboh dimana ketiga gampong ini dapat membuat anyaman dengan menarik melalui kreativitas yang pengrajin temukan yaitu dengan adanya perbedaan jenis rotan yang pengrajin gunakan untuk menganyam pengrajin mampu memanfaatkan perbedaan tersebut, pengrajin mulai mengolah rotan dengan cara memberi warna pada rotan dan mengkombinasikan dengan rotan yang berwarna alami, hal ini dapat menjadikan anyaman yang sebelumnya hanya berwarna polos menjadi anyaman rotan yang mempunyai warna dan juga pengrajin memberi sentuhan gambar bunga pada anyaman rotan sehingga anyaman rotan terlihat lebih menarik.

Hal ini disebabkan dengan adanya kreativitas pengrajin mempunyai kemampuan dalam berkreasi, dengan adanya kreativitas yang pengrajin miliki mereka mampu menciptakan hal yang baru seperti perubahan kreasi yang terjadi pada jenis anyaman rotan, kreativitas juga perlu dikembangkan karena dengan adanya kreativitas seseorang akan mampu memanfaatkan apa yang ada disekitar mereka seperti halnya pengrajin anyaman rotan yang ada di ketiga gampong ini, mereka mampu melihat tumbuhan yang awalnya tidak bermanfaat menjadi bermanfaat dengan adanya kreativitas maka seseorang akan mampu berfikir tentang

---

<sup>24</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*, (Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 6.

bagaimana mengolah sesuatu menjadi hal yang menarik dan dari kreativitas pun dapat menjadikan satu perubahan untuk kualitas hidup.

## C. Anyaman

### a. Pengertian Anyaman

Anyaman adalah salah satu seni, menganyam suatu proses menjarangkan atau menyilangkan bahan dari tumbuh-tumbuhan, yang dijadikan satu gumpalan yang kuat dan bisa digunakan. Tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk dianyam seperti lidi, rotan, akan, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa tumbuhan lainnya yang tumbuhan tersebut bisa dikeringkan. Untuk proses membuat anyaman cara dalam prosesnya seperti menyilang bahan-bahan dari tumbuhan yang sudah dikeringkan yang akan dijadikan anyaman.

Kerajinan anyaman merupakan suatu karya yang unik dan juga rumit dalam proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankan harus diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya, tetapi juga harus dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi anyaman ini harus terus dipelihara dan dimanfaatkan bersama.

### b. Macam-macam Anyaman

Dari banyaknya jenis tumbuhan yang bisa dianyam terdapat juga macam-macam bentuk yang bisa dianyam, dapat dilihat dari ciri-ciri fisiknya, pada umumnya anyaman terbagi kedalam tiga kategori, yaitu:

#### 1. Anyaman Datar

Jenis anyaman datar dibuat secara datar, pipih, dan lebar. Anyaman datar biasanya digunakan sebagai penyekat rumah tradisional, tikar, pembatas ruangan

dan barang-barang hias lainnya. Anyaman datar juga dapat dibentuk bermacam-macam bentuk dan pola. Pembentukan pola ini membutuhkan ekstra kelihaihan tangan dan kecermatan dalam membentuk pola dan alur anyaman.

## 2. Anyaman Tiga Dimensi

Anyaman tiga dimensi merupakan perkembangan bentuk dari anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana yang mana sudah lebih dikembangkan lagi dan ditekankan pada nilai seni dan fungsinya yang lebih tinggi. Seperti tas, kursi, tempat wadah, dan lampu lampion.

## 3. Macrame

Macrame merupakan seni keahlian tangan dalam menyimpulkan bahan dengan dibantu oleh alat pengait seperti jarum. Dengan teknik Makrame, pengrajin memungkinkan dapat membentuk sambungan dan dapat menciptakan pola-pola baru yang lebih bagus lagi. Jenis anyaman yang dibentuk dengan cara Macrame seperti telapak meja, kaset kaki, dan bentuk souvenir.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas anyaman yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anyaman rotan, anyaman yang dianyaman oleh masyarakat gampong Kueh, gampong Aneuk Paya, dan gampong Lamgaboah adalah anyaman yang berasal dari tumbuhan rotan. Para pengrajin memilih rotan sebagai kerajinan tangan karena rotan tumbuhan yang banyak dijumpai di indonesia termasuk juga di Aceh, dan juga dari garis turun temurun dari ketiga gampong ini yang mana masyarakat

---

<sup>25</sup> Shofia Nur Inayah, *Anyaman Rotan*, diakses pada tanggal 2 Juli 2021, dari { [https://www.academia.edu/20318335/Anyaman\\_Rotan](https://www.academia.edu/20318335/Anyaman_Rotan) }

menggunakan rotan sebagai anyaman. Para pengrajin anyaman rotan, menganyam rotan-rotan secara manual dengan tangan tanpa menggunakan mesin ataupun alat bantu karena cara yang digunakan menganyam adalah dengan cara menyilangkan anyaman rotan sehingga anyaman ini bisa berbentuk dengan baik dan kuat bila dia nyaman dengan menggunakan tangan.

#### **D. Pengertian Ekonomi**

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (household), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Secara garis besar ekonomi artinya adalah aturan keluarga. dalam kenyataannya, ekonomi tidak hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, akan tetapi bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.<sup>26</sup> Menurut Deliarnov yang dikutip oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyaldi didalam bukunya menyebutkan Ilmu yang mempelajari bagaimana rumah tangga atau masyarakat mengelolah sumber daya yang dimiliki, dalam memenuhi kebutuhan mereka itu disebut ilmu ekonomi. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menjelaskan ilmu ekonomi adalah: “salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau sekelompok masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 2.

<sup>27</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 3.

Dikutip oleh Fitriana dari Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) menyatakan Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran islam, oleh karena itu ekonomi islam akan terwujud hanya jika ajaran islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi islam juga bukan ilmu yang baru atau suatuhal yang diturunkan secara mendasar dari teori ekonomi yang sekarang.<sup>28</sup> Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an dan hadist.<sup>29</sup>

Menurut M. Akram Kan di dalam buku Pusat Pengkajian dan Pengembangan (Ekonomi Islam) yang dikutip oleh Fitriana menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.<sup>30</sup>

Menurut Thomas Robert Malthus yang dikutip oleh Fitriana mengatakan bahwa penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Artinya pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi harus seimbang karena jika penduduknya lebih banyak dari jumlah makanan yang ada, maka penduduknya tidak dapat mencapai kesejahteraan sosial.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal. 11.

<sup>29</sup> Fitriana, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 14. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021, dari { <https://repository.ar-raniry.ac.id/1557/1/FITRIANA.pdf> }

<sup>30</sup> Fitriana, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Kencana,2008), hal. 1. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021, dari { <https://repository.ar-raniry.ac.id/1557/1/FITRIANA.pdf> }

<sup>31</sup> Fitriana, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 125. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021, dari { <https://repository.ar-raniry.ac.id/1557/1/FITRIANA.pdf> }

penjelasan di atas menjelaskan bagaimana ekonomi harus bisa terpenuhi dengan baik, dan ekonomi adalah satu hal yang wajib dipenuhi oleh satu individu atau keluarga yang mana ekonomi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, ekonomi dapat terpenuhi dengan berbagai cara melalui pengembangan, distribusi, kreativitas. seperti yang dilakukan oleh pengrajin anyaman rotan mereka mampu menumbuhkan ekonomi dengan cara mereka berkreasi dengan memanfaatkan tumbuhan rotan, pengrajin menjadikan rotan menjadi suatu anyaman yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dari ide dan kreasi yang pengrajin kembangkan mereka dapat membantu perekonomian dari pemanfaatan sumber daya alam, yang dulunya tidak bermanfaat dan sekarang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan anyaman.

#### **E. Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Kata perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* adalah sebagai rumah tangga yang maknanya yaitu mengatur. Ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-dan an-* sehingga menjadi kata perekonomian yang dimana memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara bagaimana mengelola ekonomi rumah tangga dengan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, “Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 24.

Dari penjelasan diatas mengatakan jika perekonomian adalah suatu yang berkaitan dengan rumah tangga adalah artian dalam mengatur berarti yang dimana peningkatan ekonomi ini dikatakan sebagai langkah dalam meningkatkan strategi perekonomian di dalam rumah tangga. Yang dimana peningkatan ini dapat dilakukan dengan modal atau ide-ide yang melalui keterampilan ataupun kemampuan seseorang.

Dalam peningkatan ekonomi dan ekonomi rumah tangga masyarakat di ketiga gampong ini, memulai sebuah kerajinan yaitu kerajinan anyaman rotan yang mana dari mereka mempunyai pekerjaan yang tidak tetap dengan adanya kerajinan anyaman rotan ini mereka bisa membuka usaha kecil masing-masing untuk menjual hasil kerajinan anyaman mereka ini yang dijajakan di kedai atau disebar di sosial media. Dalam usaha kecil yang mereka jalani ini termasuk UMKM yang dijalani masyarakat gampong Kueh, Aneuk Paya dan Langaboh.

Pada Undang-Undang No 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang mana telah diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabar perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau bagian baik langsung maupun tidak langsung yang berada dalam naungan usaha menengah atau Usaha Besar yang

memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan yang berada pada naungan perusahaan besar atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Terdapat juga kriteria UMKM menurut Pasal UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - i. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Yuli Rahmini Suci, 2017 “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No 1. Januari 2017. Diakses pada tanggal 13 Juli 202, dari { <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627> }

Maka dari penjelasan diatas usaha yang dibangun oleh masyarakat gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh adalah Usaha Kecil. karena sudah dicantumkan penjelasan dalam UU UMKM No.20 Tahun 2008 jika usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri yang didirikan oleh perorangan yang tidak memiliki atau mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan usaha besar, maka para pengrajin anyaman rotan yang mendirikan usaha anyaman rotan ini mereka yang mendirikannya secara individu dan dari modal pengrajin sendiri dan pengrajin anyaman rotan tidak memiliki hubungan dengan usaha-usaha yang lain.

#### **F. Ekonomi Kreatif**

Pengembangan ekonomi kreatif di indonesia secara sistematis dimulai dengan instruksi presiden Nomor 6 Tahun 2009 yaitu tentang pengembangan ekonomi kreatif, yang berhasil merumuskan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2009-2015 oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pada dasarnya di era maju seperti sekarang yang dimana sebuah ide dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat diperoleh dari manapun. Meskipun ide dan kreativitas merupakan modal yang dapat diperoleh secara global.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Dari nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui

perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.<sup>34</sup>

istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku “*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”. Buku yang ditulis dalam konteks mengenai kreativitas dan ekonomi. Yang dimana Howkins menyebutkan bahwa ekonomi dan kreativitas bukanlah suatu hal yang baru, hal yang menjadikannya baru ialah ketika menghubungkan keduanya sehingga mendapat nilai tambah.

Menurut *Creative Economy Report 2010* yang dikeluarkan oleh *United Nations Conference On Trade And Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif yaitu konsep yang terus berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan. UNCTAD juga menyebutkan bahwa ekonomi kreatif ini berfungsi dalam:

1. Mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan dan mendapatkan ekspor sekaligus mempromosikan keragaman budaya.
2. Mencangkup aspek ekonomi, budaya dan sosial yang berinteraksi dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan pariwisata.
3. Satu set berbasis pengetahuan ekonomi dengan dimensi pengembangan dan keterkaitan lintas sektor di tingkat makro dan mikro untuk keseluruhan ekonomi.

---

<sup>34</sup> Anggri Puspita, Muhammad Faisal AR Pelu, Indah Kusuma Dewi Dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4.

4. Untuk digunakan dalam pengembangan inovasi dan kebijakan ekonomi yang bersifat multidisiplin.
5. Dasar dari ekonomi kreatif adalah industri kreatif.<sup>35</sup>

Dikutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif adalah suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak terbatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

a. Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima oleh umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ataupun proses yang lebih baik bernilai

---

<sup>35</sup> Sopanah, Syamsul Bahri dan Mohammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Media Pustaka, 2020), hal 12.

tambah, dan bermanfaat. Yang dinamakan berinovasi itu seperti bagaimana suatu produk yang telah ada kemudian di inovasikan lagi dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.<sup>36</sup> dari penjelasan ekonomi kreatif yang menyangkut dari skripsi adalah yang dimana pengrajin anyaman rotan telah menumbuhkan ekonomi dengan cara kreatif, mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam. dan dengan adanya bakat yang pengrajin miliki maka mereka mampu menumbuhkan ekonomi melalui kreativitas. pengrajin mampu menambahkan ekonomi dengan menghubungkan ke dalam kreativitas sehingga hal ini mendapat nilai tambah, ekonomi kreatif ini mampu mendorong peningkatan pendapatan seperti yang dilakukan pengrajin anyaman rotan, mereka mampu bersaing dengan banyaknya barang yang kualitasnya berbeda, namun dengan adanya kreativitas yang pengrajin kembangkan maka anyaman rotan mampu menyaingi pasar dengan barang lain. tidak ada batasan dalam kreativitas selama seseorang itu mampu berfikir kreatif, inovasi dan terus mencari penemuan yang baru maka ekonomi kreatif bisa berkembang dengan lebih baik lagi dengan perubahan yang baru.

---

<sup>36</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 10.

## G. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Hakikat dari masalah ekonomi yaitu adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalah itulah yang kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.<sup>37</sup> Ilmu ekonomi diperlukan untuk kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>38</sup> Keluarga pada hakekatnya adalah satuan terkecil sebagai ini dari satu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Dalam keluarga, yaitu keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan masing-masing dari mereka memiliki peran atau fungsi di dalam keluarga.<sup>39</sup> Menurut Sri Lestari yang dikutip oleh Yesi Dwi Aptika Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik yang tinggal bersama, yang berpengaruh terhadap kerja sama dalam ekonomi.<sup>40</sup>

Adanya aspek-aspek dalam ekonomi keluarga yang mana kondisi ekonomi keluarga berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu: ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

---

<sup>37</sup> Sigit Sardjono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hal. 1.

<sup>38</sup> Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hal. 8.

<sup>39</sup> Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: Bina aksara, 2020), hal. 4-5.

<sup>40</sup> Yesi Dwi Aptika, *Psikologi Keluarga*, (Kencana: Prenada Media Group, 2012), hal. 3. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021, dari { <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2542/> }

a) Ekonomi Keluarga Mampu

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Imdat Malkan Suatu kenyataan yang tidak bisa disangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang didalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.<sup>41</sup>

b) Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam. karena dalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Dalam tingkatan ini jarang ditemui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainya.

---

<sup>41</sup> Imdat Malkan, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada:1990), hal. 44. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, dari { <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5631/> }

c) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga yaitu ekonomi keluarga yang lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari perdesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Yang diakibatkan dari kemiskinan yang sangat berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya dalam mencukupi kebutuhan, padahal mereka masih diwajibkan untuk terus mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah, hal itu sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat yang disebabkan keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan.

Dari penjelasan Aspek-aspek diatas di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka hal ini harus segera ditangani, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik, akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus dicari dalam budaya malas bekerja. Dari Abad Badruzaman yang dikutip oleh Imdat Malkan adanya keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal dan faktor eksternal yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Imdat Malkan, "*Teknologi Kaum Tertindas*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 132. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, { <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5631/> }

Menurut Jalaludin Rakhmat yang dikutip oleh Imdat Malkan Ekonomi keluarga sendiri juga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi keluarga adalah berada dalam fungsi ekonominya, yang dimana suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri yang terdapat anggota keluarga nya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksi. Dalam pembahasan ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi untuk kebutuhan produksi keluarga. Hal ini disebabkan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, juga memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas tentang ekonomi keluarga merupakan bagaimana satu keluarga harus berfikir tentang ekonomi keluarga mereka, mereka harus mampu dalam menentukan pilihan kegiatan atau pekerjaan agar mereka dapat memenuhi ekonomi dan juga tujuan mereka. dimana pengrajin anyaman rotan telah menentukan pilihan pekerjaan yang mana pekerjaan ini adalah bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga para pengrajin sendiri. dari ketetapan pekerjaan pengrajin telah mampu memperbaiki perekonomian dari hasil menjual anyaman rotan, pengrajin telah mampu menyengolahkan anak-anak mereka dan untuk

---

<sup>43</sup> Imdat Malkan, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 121. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, dari { <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5631/> }

kebutuhan sehari-hari pengrajin pun sudah tercukupi pengrajin sudah banyak terbantu dengan pekerjaan yang mereka lakukan saat ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, yang dimana peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat apa yang terjadi.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. dan juga metode ini dalam melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah (natural setting).<sup>45</sup>

Menurut Denzim dan Licolin (1994), yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan didalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang yang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>46</sup>

Menurut Sugiyono yang dijelaskan didalam bukunya, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta:2017), hal. 14.

<sup>45</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta 2017), hal. 220.

<sup>46</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7.

Dan juga metode ini disebut sebagai metode artistik, yang dimana proses penelitian ini lebih bersifat seni, dan juga disebut sebagai metode interpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>47</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan yang paling utama, dikarenakan seperti yang oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpulan data yang paling utama.<sup>48</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yang diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu dalam penelitian ini juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di kediaman para pengrajin anyaman rotan tanggal 22 September 2020 sampai 24 September 2021, responden dalam penelitian ini sekitar 7 dari 24 pengrajin anyaman rotan yang dilakukan secara acak mewakili dari masing-masing gampong. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai bagaimana

---

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 8.

<sup>48</sup> Moleong J. Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 87.

kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam mengembangkan bentuk dan jenis anyaman rotan.

### C. Sumber Data

#### a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Rahmadi didalam bukunya yaitu subjek penelitian yaitu sumber atau tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mana seseorang itu dibutuhkan untuk diperoleh keterangannya.<sup>49</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu: 1). Mereka sudah cukup lama dan menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadikan kajian penelitian. 2). Mereka terlibat penuh dengan kegiatan. 3). Mereka mempunyai waktu lebih untuk diminta informasi.<sup>50</sup>

Sasaran dalam penelitian ini yaitu dari pihak-pihak yang terkait dengan awal berdirinya kerajinan anyaman rotan sampai saat ini. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan *Criterion-based selection* yang didasari bahwa objek tersebut sebagai orang yang paling penting dalam tema penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu keluarga yang menekuni anyaman rotan yang berada di gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh. Dan objek pada penelitian ini yaitu menentukan para pengrajin anyaman rotan, sedangkan dalam menentukan informan, pada penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive

---

<sup>49</sup> Rahmadi, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 92-93

<sup>50</sup> Moleong J. Lexy "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 31.

sampling dan snowball sampling yang dimana hal ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian dalam mendapatkan kebenaran data.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, lebih didasari oleh kualitas dari informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Dari itu informan yang diambil dalam penelitian ini ditentukan kedalama kriteria yang telah di pertimbangkan. Dan kriteria yang dijadikan informan adalah: a. Masyarakat yang menekuni anyaman rotan, b. Masyarakat yang tinggal di gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh, c. Masyarakat yang mendirikan Kedai/Usaha Kecil, terdapat, d. Masyarakat yang memiliki pengalaman selama 6 tahun. 7 orang yang dijadikan sebagai informan. Yang di mana mereka merupakan pihak-pihak yang sangat berperan penting dalam penelitian dan mereka adalah sumber dari informasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Yusran Harun Keuchik Gampong Lamgaboh
- b. Bapak Ajir sebagai pengrajin anyaman rotan
- c. Bapak Darwin sebagai pengrajin anyaman rotan
- d. Ibu Hamna sebagai pengrajin anyaman rotan
- e. Kak Ira sebagai pengrajin anyaman rotan
- f. Ibu Fitri sebagai pengrajin anyaman rotan
- g. Ibu Sari sebagai pengrajin anyaman rotan
- b. Objek Penelitian

---

<sup>51</sup> Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 220.

Adapun objek penelitian yaitu para pengrajin anyaman rotan yang berada di gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, yang telah berupaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui kreativitas anyaman rotan. Mengetahui apa saja faktor yang menghambat pengrajin dalam menjalani usaha anyaman rotan, upaya pengrajin dalam membangun usaha dan menyebarkan hasil anyaman rotan dan hasil yang telah dicapai melalui kreativitas anyaman rotan ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.<sup>52</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, terstruktur yang mana peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan agar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan informasi yang akan dicari. wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara peneliti diharapkan

---

<sup>52</sup> Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 127.

menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan.<sup>53</sup> Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari informasi peneliti. Dan wawancara ini ditujukan untuk masyarakat gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh yang berprofesi sebagai penganyam rotan di gampong tersebut.

b. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dipetik oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*" mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.<sup>54</sup>

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar yang dimana peneliti hadir untuk melakukan pengumpulan data dan menerangkan secara langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, yang dimana observasi ini melakukan pengamatan atau menanyakan sesuatu secara langsung.<sup>55</sup>

Observasi ini menggunakan teknik observasi non partisipasi yang dilakukan secara cermat. Yang dimana observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di ketiga gampong yang berada di Kecamatan Lhoknga, peneliti mengamati bagaimana pengrajin menganyam rotan, mengamati bagaimana cara pengrajin menganyam beberapa

---

<sup>53</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*" (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 233.

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 93.

<sup>55</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 228.

jenis anyaman rotan dari jenis rotan berbeda. dan mengamati jenis-jenis anyaman rotan yang telah dianyam, peneliti mengamati jenis anyaman rotan yang telah dianyam dari bentuk dan kegunaan. dan mengamati proses penganyamannya, dan melihat prosos bagaimana pengrajin menyebarkan anyaman rotan, peneliti mengamati bagaimana pengraji menyebarkan anyaman yang telah dianyam proses menyebarkan melalui menjual dikedai dan juga melalui penjualan online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup> Dalam proses dokumentasi harus mencatat atau menulis sebagai bentuk bukti dalam pengumpulan data dan hal ini juga digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi atau wawancara sebelumnya. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mencatat dan membaca profil dari ketiga gampong yang menjadi titik sentral anyaman rotan yaitu gampong Kueh, gampong Aneuk Paya, dan gampong Lamgaboh dalam hal letak geografis daerah, keadaan ekonomi keluarga, keadaan pendidikan anak, foto tempat berjualan dan pembuatan anyaman rotan.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan. Adapun dalam menganalisis data yang penyusun dikumpulkan dari lapangan yang menggunakan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 240.

metode analisis data interaktif atau model Miles dan Huberman.<sup>57</sup> Model interaktif ini terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya ini cukup banyak, dalam hal ini kita perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal yang penting atau pokok-pokoknya saja. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan juga akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dalam penelitian yaitu merangkum, dan memilih data penting, disusun secara teratur sehingga data yang telah dikumpulkan dapat memberikan gambaran lebih jelas dalam pengamatan dan juga akan lebih mudah untuk peneliti mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan kembali. Reduksi data dapat dipermudah dengan adanya alat bantu seperti peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>58</sup>

b. Display/Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti menyajikan data secara sistematis agar

---

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 246.

<sup>58</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 247.

memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi. Dan dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data diartikan sebagai pengumpulan informasi yang tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti menyajikan data secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi. Dan dengan mendisplaykan data maka akan membuat peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi, dalam merencanakan tahap kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>59</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah dalam penelitian dalam mengumpulkan data yang telah terkumpul, kemudian peneliti menyusunnya dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan dijelaskan sesuai dengan masalahnya. Data-data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan yang lainnya sehingga akan memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam hal sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 249.

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk membuktikan jika data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan dalam bukunya ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>61</sup>

### 1. Kredibilitas (credibility)

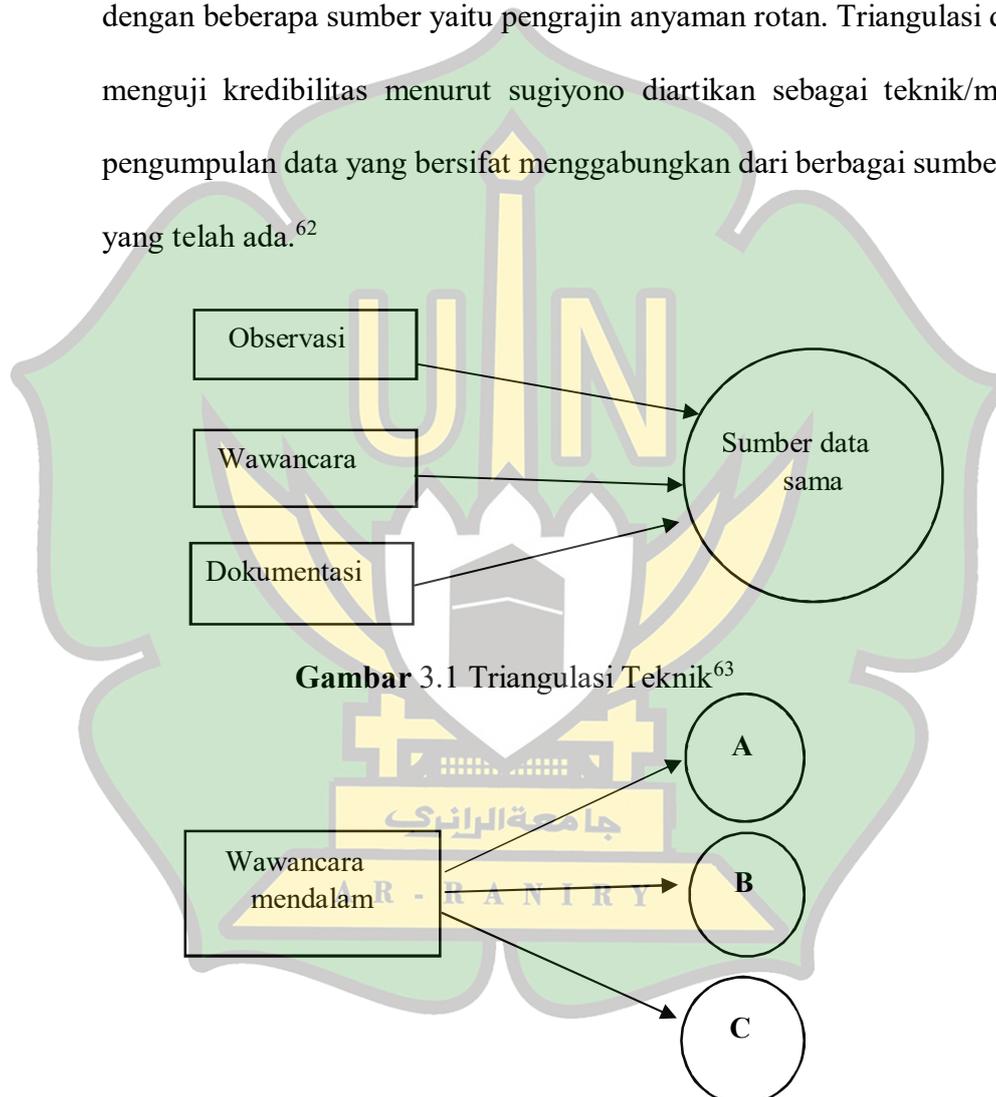
Data akan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Ketekunan pengamat, yaitu penelitian menjalankan observasi terus menerus sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pengrajin terus mengembangkan anyaman rotan dengan kreativitas mereka, bagaimana pengrajin menyebarkan anyaman rotan yang telah dianyam, dan melihat apa yang menjadi faktor penghambat dalam menjalani kreativitas anyaman rotan.
- b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dari berbagai data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan pemeriksaan kembali supaya hasil dari

---

<sup>61</sup> Moleong J. Lexy, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 326.

penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini di mana peneliti mengambil sumber dari beberapa pengrajin anyaman rotan dengan melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengrajin anyaman rotan yang berbeda, dan juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa sumber yaitu pengrajin anyaman rotan. Triangulasi dalam menguji kredibilitas menurut sugiyono diartikan sebagai teknik/metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada.<sup>62</sup>



**Gambar 3.1** Triangulasi Teknik<sup>63</sup>

**Gambar 3.2** Triangulasi Sumber<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 241.

<sup>63</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 242.

<sup>64</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 242.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber teknik/metode dan triangulasi sumber data. Hal ini di perjelas didalam buku Faisal untuk mencapai suatu standar kredibilitas maka hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>65</sup>

## 2. Transferability (Transferability)

Transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil dari penelitian ke populasi dan sampel itu diambil.<sup>66</sup> Dan transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.<sup>67</sup>

Untuk menerapkan transferability dalam penelitian ini nantinya penelitian akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikan hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dan sampel pada penelitian ini diambil

## 3. Dependability (Dependability)

Dependabilitas adalah kriteria untuk melihat apakah proses yang dilakukan bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat

---

<sup>65</sup> Sanapiah Faisal, “ *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*”, ( Malang: YA3, 1992), hal. 31.

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 376.

<sup>67</sup> Moleong J. Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 324)

dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar dengan cara audit terhadap keseluruhan proses di dalam penelitian. Dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.<sup>68</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Confirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil dari penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang terdapat pada penelusuran atau pelacakan audit.

Pada penelitian ini untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara, dan hasil dari rekaman berupa dokumen atau foto, dan juga hasil analisis data seperti metodologi, strategi, dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas dari hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 377.

## G. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong terdiri dari tiga tahapan pokok pada penelitian kualitatif yaitu:<sup>69</sup>

- a. Tahapan pra lapangan, yaitu menyusun rancangan penelitian, melihat kegiatan yang menjadi titik fokus, menyesuaikan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal di lapangan dalam hal ini adalah para pengrajin anyaman rotan yang berada di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap kegiatan lapangan ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, observasi saat proses para penganyam sedang menganyam, dokumentasi hasil kerja lapangan, melakukan pendekatan dengan para pengrajin yang dijadikan subjek penelitian, melakukan tanya jawab (wawancara), pemilihan subjek penelitian dan wawancara terhadap subjek penelitian.
- c. Tahap analisis data meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi partisipan. Wawancara mendalam dan dokumentasi, dan dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Tahap selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang

---

<sup>69</sup> Moleong J. Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 127-148

digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta Lhoknga

##### a. Kecamatan Lhoknga

Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Daerah Istimewa Aceh, Indonesia, yang terletak di sebelah barat dari pulau Sumatera, 13 Km Barat Daya Banda Aceh. yang terdiri dari empat mukim, yaitu Mukim Lhoknga, Mukim Lamhom, Mukim Kueh dan Mukim Lampuuk, dengan total luas wilayah 87,95 Km atau 8.795 Ha. Kecamatan Lhoknga hanya berjarak 15 Km dari Banda Aceh dan dapat ditempuh sekitar 25 menit dengan kendaraan bermotor.

Kecamatan Lhoknga juga terdapat salah satu industri yaitu Semen Andalas Indonesia yang dikenal dengan PT Solusi Bangun Andalas, yang sebelumnya dikelola oleh perusahaan dan prancis PT Lafarge. Perusahaan ini juga

memiliki pelabuhan sendiri di Lhoknga untuk memenuhi kebutuhan ekspor ke berbagai daerah bahkan negara. Selain adanya potensi industri yang telah berkembang, Lhoknga juga menyimpan potensi wisata bahari yang menarik minat wisatawan dan juga Lhoknga mempunyai hutan dan gunung disekitar pemukiman yang dimana sumberdaya alam nya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Lhoknga.

#### **b. Demografis**

Berdasarkan data yang diperoleh di Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduknya dengan jumlah penduduk sebesar 17.569 jiwa. berikut adalah tabel jumlah data penduduk di Kecamatan Lhoknga tahun 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk kecamatan Lhoknga Tahun 2019/2020**

Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa
Laki-Laki	9.108
Perempuan	8.488
Total	17.569

*Sumber: data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar*

Maka berdasarkan data tabel di atas untuk jumlah penduduk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu jumlah penduduk yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9.108 dan perempuan berjumlah 8.488 jiwa dengan totak 17.569 jiwa. Dapat dilihat berapa banyak jumlah jiwa yang ada di Kecamatan Lhoknga.

### c. Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Lhoknga memiliki luas wilayah 87,95 Km atau 8.795 Ha. Daerah ini terdiri dari 4 mukim dan 28 gampong.

**Tabel 4.3**  
**Nama-nama Gampong Menurut Mukim di Kecamatan Lhoknga**

No	Mukim	Jumlah Gampong	Nama Gampong	Luas Wilayah Gampong (Km2)
1	Lhoknga (Luasnya 31,30 Km2)	4	Mon Ikeun Weu Raya Lamkruet Lampaya	28,67 0,21 0,61 1,81
2	Kueh (Luasnya 33,52 km2)	12	Lamgaboh Aneuk Paya Naga Uembang Lambaro Kueh Lam Ateuk Kueh Nusa Seubun Keutapang Seubun Ayon Tanjong Lamcok Lambaro Seubun	0,66 0,62 11,12 13,75 0,39 0,47 2,90 0,63  0,78 0,37 0,36 1,46
3	Lam Lhom	8	Meunasah Karieng Mns Mesjid Lamlhom Meunasah Manyang Meunasah Lamgirek Meunasah Moncut Meunasah Baro Meunasah Beutong	0,10 0,21  0,97 6,80 1,44 0,59 1,93       

4	Lampuuk	6	Mns Mesjid Lampuuk	0,78
			Meunasah Balee	8,49
			Meunasah Lambaro	1,19
			Meunasah Cut	0,13
			Meunasah Blang	0,46

*Sumber: data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar*

Daerah pemukiman Lhoknga berjarak 15 Km dari pusat kota Banda Aceh dan mempunyai batas-batas wilayah, batas wilayah Lkonga sebagai berikut:

1. sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada.
2. sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Leupung.
3. sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Darul Imarah, Kecamatan Darul Kamal, dan Kecamatan Simpang Tiga.

Secara letak geografis Kecamatan Lhoknga, Kecamatan Lhoknga merupakan wilayah yang strategis untuk mendirikan usaha anyaman rotan yang mana untuk ketiga gampong yaitu gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh yang mana letak ketiga gampong tersebut berada di tengah Lhoknga yang mana gampong tersebut banyak dilewati oleh pengunjung yang ingin berwisata ke laut Lhoknga. Begitu juga dengan sumber daya alam yang ada di Lhoknga dimana Kecamatan Lhoknga juga di kelilingi oleh gunung-gunung besar yang memiliki sumber daya alam yang banyak. Seperti sumber daya alam rotan yang mana rotan ini digunakan oleh para pengrajin untuk menjadikan rotan sebagai anyaman. Serta

juga adanya peran sumber daya manusia yang mengelolah agar memberikan hasil yang maksimal.

Secara wilayah Kecamatan Lhoknga memiliki 4 pemukiman dengan 28 gampong. 1. Mukim Kueh: 12 gampong, 2. Mukim Lamloom: 17 gampong, 3. Mukim Lampuuk: 5 gampong, 4 Mukim Lhoknga: 4 gampong.<sup>70</sup> Fokus gampong dalam penelitian ini adalah mukim Kueh yang terdiri dari 12 gampong, yaitu gampong Lamgboh, gampong Aneuk Paya, gampong Naga Uembang, gampong Lambaro Kueh, gampong Lam Ateuk, gampong Kueh, gampong Nusa, gampong Seibun Keutapang, gampong Seibun Ayon, gampong Tanjong, gampong Lamcot, dan gampong Lambaro Seibun, namun hanya 3 gampong yang menjadi titik penelitian yaitu gampong Lamgabah, gampong Aneuk Paya, dan gampong Kueh.

Bedasarkan data yang diperoleh penulis jumlah penduduk bedasarkan gampong di mukim Kueh yaitu gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgabah di kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, jumlah penduduk pada tahun 2019/2020 adalah gampong Kueh: wanita 286 dan pria 276 dengan jumlah 562 jiwa, gampong Aneuk Paya: wanita 356 dan pria 368 dengan jumlah 724 jiwa, dan gampong Lamgabah: wanita 403 dan pria 399 dengan jumlah 802 jiwa.<sup>71</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah perempuan tinggi sedangkan jumlah laki-laki rendah dari keseluruhan gampong.

---

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Lhoknga dalam angka 2020

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Lhoknga dalam angka 2020

#### **d. Mata Pencaharian Masyarakat**

Bedasarkan jenis mata pencaharian masyarakat penduduk gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar bervariasi mulai dari petani, nelayan, peternak, pedagang, pertukangan, buruh harian lepas, tukang jahit, pns/tni/polri, sopir dan pengrajin rotan. Maka jumlah pekerja dari ketiga gampong tersebut yaitu petani sebanyak 166 jiwa, nelayan 4 jiwa, peternak 135 jiwa, pedagang 52 jiwa, pertukangan 75 jiwa, buruh haria lepas 86 jiwa, tukang jahit 14 jiwa, pns/tni/polri 47 jiwa, sopir 18 jiwa, dan pengrajin rotan 92 jiwa.<sup>72</sup> Dan untuk petani yang paling tinggi dikarenakan wilayah Lhoknga dikelilingi oleh gunung maka banyaknya masyarakat yang bisa menanam pagi dan juga mencari kayu disekitar gunung, dan peternak pekerjaan tertinggi kedua dimana masyarakat Lhoknga juga memiliki lahan untuk memelihara ternak dan mudah dalam mencari pangan untuk ternaknya. Untuk mata pencaharian pengrajin rotan di ketiga gampong tersebut termasuk mata pencaharian ketiga yang tertinggi dimana masyarakat sudah banyak yang menjadi pengrajin rotan dikarenakan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitar Lhoknga dan juga potesi yang dimiliki oleh masyarakat.

---

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Lhoknga dalam angka 2020

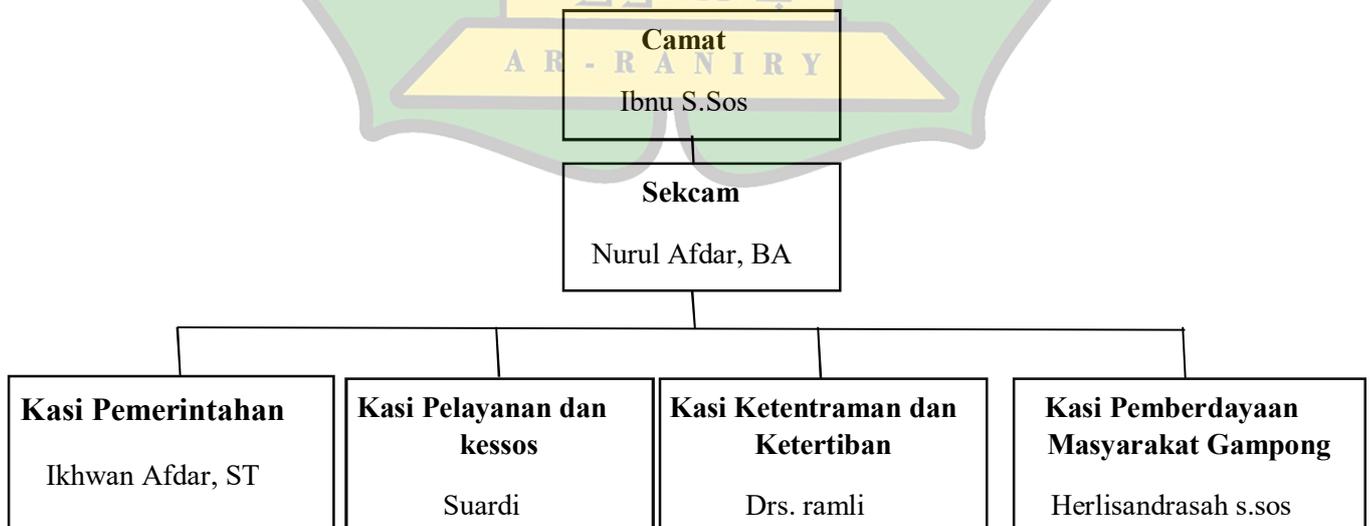
#### d. Visi dan Misi Kecamatan Lhoknga

Adanya visi dan misi Kecamatan Lhoknga yaitu memiliki Visi: Terciptanya pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat, ramah, sopan serta bertanggung jawab.

Misi:

1. Meningkatkan kapasitas aparatur Kecamatan dalam mendorong peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan pelayanan.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap aparatur Kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat.
4. Mendorong peningkatan disiplin aparatur Kecamatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI)
5. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Kecamatan Lhoknga



Sumber: data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar

Dalam struktur pemerintahan Kecamatan Lhoknga terdapat beberapa bagian, semua berperan penting dalam bidangnya masing-masing. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti membahas tentang kreativitas pengraji anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga maka yang memiliki peran dalam hal ini adalah Kasi Pemberdayaan Masyarakat Gampong, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Gampong yang dipimpin oleh kepala Kasi, yang mempunyai tugas untuk memimpin dan melaksanakan, atau mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat gampong. Dalam hal ini Kasi Pemberdayaan Masyarakat Gampong memiliki hubungan dengan pengrajin anyaman rotan karena apa yang telah di usahakan oleh para pengrajin untuk membangun usaha dan terus menganyam itu adalah sebuah pemberdayaan untuk diri mereka sendiri maka dari itu Kasi Pemberdayaan Gampong berperan untuk melihat upaya atau hal-hal apa yang masih kurang dalam usaha pengrajin anyaman rotan ini. Dan juga Kasi Pemberdayaan Masyarakat Gampong juga berperan dalam aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kepada para pengrajin anyaman rotan.

#### **e. Pengrajin Anyaman Rotan**

Berbicara mengenai pengrajin anyaman rotan, penelitian disini hanya mengambil pengrajin anyaman yang mendirikan usaha anyaman rotan, yang mana pengrajin anyaman rotan ini selain mereka menganyam mereka juga medagangkan anyaman rotan mereka di kedai masing-masing. dari data yang peneliti dapatkan jumlah pengrajin anyaman rotan yang mendirikan usaha selalu bertambah pada setiap bulannya, bertambahnya satu pedagang atau pun dua pedagang karena banyak nya minat dari masyarakat yang terus menyukai anyaman rotan ini maka

pengrajin pun juga berusaha untuk menampilkan hasil anyaman mereka kepada masyarakat dengan membuka usaha anyaman rotan ini. Dari jumlah pengrajin anyaman rotan yang telah mendirikan usaha sekitar 24 usaha, berasal dari tiga gampong yaitu gampong Kueh, Aneuk Paya dan juga Lamgaboh. Dalam menjalankan usaha para pengrajin mendirikan usaha sendiri-sendiri tidak berkelompok mereka mempunyai penganyam masing-masing, namun usaha yang di dirikan oleh pengrajin anyaman mereka tidak mendirikan usahanya di gampong mereka sendiri Pengrajin tidak menjalankan usahanya di gampong mereka, namun pengrajin mendirikan usahanya di gampong lain yang masih dalam kawasan Kecamatan Lhoknga seperti pengrajin yang tinggal di gampong Lamgaboh mendirikan usahanya di gampong Aneuk Paya begitu juga pengrajin yang berada di Kueh mereka mendirikan usahanya di gampong Aneuk Paya.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kreativitas Pengrajin Anyaman Rotan**

Diawali oleh masyarakat yang mampu mengolah rotan menjadi suatu barang yang dapat dimanfaatkan yang disela keahlian tersebut adanya kreativitas yang di lakukan dimana kreativitas yaitu dapat menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaharui sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bagus lagi seperti anyaman rotan, awal pengrajin menganyam pengrajin hanya menganyam beberapa jenis anyaman dan hanya menggunakan warna asli natural dari anyaman itu sendiri yang tidak adanya kombinasi dari jenis rotan atau warna apapun seperti tudung saji, tempat bumbu, tampah, keranjang, ayunan bayi.

Semakin berkembangnya jaman para pengrajin harus mengembangkan kreativitas untuk mengubah anyaman yang sudah ada menjadi anyaman yang lebih bagus lagi perubahan dari kreativitas tersebut dari segi bentuk, warna, jenis dan kegunaan dan juga adanya kombinasi dari rotan yang warna natural dengan rotan yang berwarna dan penambahan motif-motif bunga pada tudung saji, keranjang dan juga anyaman lainnya. Dan penambahan jenis anyaman seperti sudah adanya lampu, tas, keranjang maulid, piring. Penambahan anyaman rotan tersebut dikembangkan dari adanya kreativitas yang dimiliki oleh para pengrajin.

Adanya pengembangan kreativitas, bertambah juga pendapatan para pengrajin dikarenakan dengan adanya kreativitas telah mengubah anyaman-anyaman ini menjadi anyaman yang memiliki motif bertambahnya jenis anyaman yang unik yang dikombinasikan dengan warna-warna dan juga pengrajin pun membuat gambar bunga pada anyaman rotan tersebut sehingga anyaman rotan ini terlihat sangat menarik. Maka dari itu atas kreativitas yang telah dikembangkan pada anyaman para pengrajin sudah sangat terbantu. Hasil dari wawancara dengan kak Ira selaku pengrajin anyaman rotan.

“Perkembangan kreativitas pengrajin terus berproses dan mencari ide bagaimana anyaman ini agar bisa diminati oleh banyak orang dari itu pengrajin harus terus berusaha untuk menambah jenis anyaman rotan dan adanya jenis rotan petrik jenis rotan ini bisa diwarnai dengan diwarnai rotan menjadi lebih menarik dengan mengkombinasikan dari warna dasar, dari ide dan kreativitas pengrajin diperoleh dari pengrajin mengakses di jejaring sosial seperti youtube, facebook dan juga kegiatan-kegiatan kelompok yang dilakukan bersama dengan anggota pengrajin yang lainnya dan juga kegiatan yang di adakan oleh lembaga pemerintah”.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, kak Ira (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 11:20

Ada dua jenis rotan yang mereka gunakan untuk menganyam yang pertama itu rotan *Slimit* yang jenis rotan ini masih memiliki kulit dan pengolahannya harus dijemur selama 4 hari untuk melunakan rotan *Slimit* ini dan juga bila jenis rotan ini di anyaman tidak akan renggang. Jenis rotan yang kedua yaitu rotan *Petrik* yang mana jenis rotan ini sudah diolah atau sudah dibelah kecil-kecil dan diraut sehingga kulit dari rotan ini sudah tidak ada lagi dan dari pengolahan tersebut rotan *Petrik* ini menjadi ukuran yang kecil. Walaupun dari rotan *Slimit* ada juga yang kecil akan tetapi kulit dari rotan *Slimit* masih utuh karena tidak ada proses apapun.



Pada gambar 4.5 adanya dua jenis rotan yang berbeda, pada gambar a itu adalah jenis rotan *Petrik* dan pada gambar b adalah jenis rotan *Slimit*, dari perbedaan kedua rotan pengrajin rotan tidak mempermasalahkan perbedaan rotan tersebut karena dari perbedaan rotan yang mereka terima, para pengrajin mampu menjadikan anyaman rotan ini lebih kreatif lagi dan menambah kreasi pada anyaman mereka yang sebelumnya. Para pengrajin bisa menambah jeni anyaman rotan mereka dari jenis rotan yang berbeda, karena dari jenis rotan *Petrik* ini yang mana telah dijelaskan diatas jika rotan *Petrik* ini tidak memiliki kulit luar lagi maka

dari itu para pengrajin mencari kreasi yang mana mereka memberikan warna pada rotan jenis Peritrik ini yang pewarnaan ini dilakukan dengan dicelup dan direbus dan diberi zat warna tekstil.

Dari pewarnaan ini pengrajin pun bisa mengkombinasikan dengan warna rotan yang alami, dari itu mereka mampu menjadikan anyaman rotan lebih menarik lagi dikarenakan kombinasi yang diberi warna maka anyaman rotan ini terlihat semakin menarik, maka dari itu dari kekurangan yang pengrajin dapatkan tidak menjadikan masalah akan tetapi dari kekurangan ini mereka mampu untuk meningkatkan kreativitas pengrajin dalam mengolah anyaman rotan.

Sebagai pengrajin yang telah lama anyaman rotan akan terus menambah jenis anyaman dari bentuk dan kegunaanya, pengrajin terus mengembangkan kreativitas mereka, karena pengrajin harus meningkatkan kerajinan anyaman rotan dan memperbaharui anyaman yang dulunya hanya belasan jenis anyaman ada jenis anyaman yang sama namun berbeda ukuran. Dari adanya pengembangan dan sebelum adanya pengembangan kreativitas pendapatan yang di dapat oleh pengrajin sudah berbeda jauh lebih baik seperti sebelum pengembangan kreativitas pendapatannya sebanyak Rp.1.000.000 s/d Rp.3.000.000 dan setelah adanya pengembangan kreativitas pendapatan sekitar Rp.3.000.000 s/d Rp.6.000.000.

Modal yang didapatkan dari penjualan anyaman rotan ini bisa dihitung dari berapa banyak rotan yang pengrajin beli, seperti dari 25 kilo, pengrajin dapat menganyam 8 keranjang yang berukuran sedang, karena setiap keranjang membutuhkan 3 kilo rotan. Untuk ukuran keranjang yang sedang sekitar Rp.150.000 dan keuntungan yang diambil dari anyaman keranjang sedang sekitar Rp.25.000.

maka keuntungan kesuluruh yang didapatkan dari 8 keranjang tersebut sekitar Rp.1.200.000. Untuk keuntungan setiap anyaman dipatok mulai dari Rp.10.000 s/d Rp.40.000. sesuai dengan besar kecilnya anyaman.

Dalam meningkatkan perekonomian usaha rotan mendapatkan dampak positif, dampak positif terhadap ekonomi keluarga. dari meningkatnya pengrajin, rata-rata pendapatan pengrajin perbulan yang sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari berjualan anyaman rotan.

Dari hasil berjualan anyaman rotan sudah sangat membantu para pengrajin untuk kebutuhan perekonomian sehari-hari mereka. juga wawancara dengan pengrajin anyaman rotan, yaitu ibu Fitri mengatakan.

“Membuka usaha rotan ini kerugiannya hampir sedikit bahkan pun tidak rugi, karena anyaman rotan ini kuat dan tahan lama bahkan tidak membusuk hanya saja anyaman rotan ini tidak bisa terkena air, bila terkena air dia akan lembab dan rotannya akan jelek, dari berjualan anyaman rotan ini ekonomi keluarga sangat terbantu karena bila perhari ada banyak pembeli bisa menghasilkan Rp.200.000 atau Rp.500.000 itu sudah sangat cukup jika untuk sehari dan dalam perbulan bisa mendapatkan sekitar Rp.3.000.000 s/d Rp.6.000.000”.<sup>74</sup>

Maka dari pengrajin berjualan dan terus mengembangkan kreativitas anyaman rotan hal ini sangat dapat membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga mereka, karena semakin pengrajin mengembangkan anyamannya maka nilai jual pun akan semakin tinggi dan juga semakin banyak yang berminat untuk membeli.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan masyarakat Lamgaboh, Ibu Fitri (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 September 2021 pukul 10:34

## 2. Upaya Pengrajin dalam Membangun Usaha

Temuan penelitian ini didapatkan berdasarkan dari hasil data wawancara dilapangan peneliti menemukan perkembangan anyaman rotan yang ditekuni oleh gampong Kueh, gampong Aneuk Paya dan gampong Lamgaboh. Pada saat pertaman kali pengrajin menganyamn mereka hanya menganyam dirumah dengan seiring waktu mereka mulai membangun usaha kecil yang mana hal ini dilakukan agar anyaman mereka itu dapat dilihat oleh masyarakat.

Pada saat itu dua kedai telah berdiri di gampong Aneuk Paya dan Lamgaboh. Masyarakat gampong Lhoknga saat ini pun mulai mengembangkan anyaman rotan ini dan mereka mencoba untuk mulai belajar menganyam dan para warga membagi ilmu mereka dengan begitu kerajinan anyam ini pun sudah mulai menyebar ke beberapa gampong di Lhoknga, hal ini bisa dilihat dari 3 gampong yaitu Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh mereka sudah mulai belajar dalam menganyam rotan dan juga satu persatu warga mendirikan kedai-kedai kecil yang berada di pinggir jalan untuk menjajakan anyaman mereka dan pada tahun 2020 dan 2021 terdapat penambahan pengrajin anyaman rotan yang mendirikan kedai bertambah sekitar 12 kedai yang telah dibangun pada tahun tersebut. dan juga hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjadikan daerah tersebut sebagai sentra penjualan anyaman rotan. Dari wawancara dengan Bapak Ajir selaku Pengrajin Anyaman Rotan.

“Anyaman rotan ini sudah berdiri sejak lama tidak disebutkan tahun yang pasnya akan tetapi kerajinan ini sudah ada sejak tahun 90an namun pertama kali yang membuat anyaman rotan ini adalah ibu Aminah, ibu Aminah seorang warga gampong Lamgaboh letak gampong Lamgaboh berada tepat di depan gampong Aneuk paya, ibu Aminah ini adalah satu-

satunya warga yang menganyam rotan ini dengan berjalannya waktu ibu Aminah terus mengambangkan anyamannya ini hingga mendirikan kedai kecil di depan rumahnya.”<sup>75</sup>

Pada saat tahun 90an anyaman ini dibuat, pada saat itu anyaman rotan ini masih sangat minim dan terbatas dari segi bentuk anyaman rotan ini hanya ada beberapa anyaman saja seperti tedung saji, tempat bawang, keranjang dan perlengkapan rumah tangga lainnya begitu juga dari sisi warna, hanya warna natural dan warna alami dari rotan itu saja jenisnya pun juga menggunakan rotan Slimit saja dan motif yang dibuat masih motif standar sehingga mempengaruhi target penjualan, hanya target pasar ibu rumah tangga saja yang membeli.<sup>76</sup> Dari produk anyaman dan pemasaran juga masih terbatas pada wilayah Lhoknga dan sekitarnya dan cenderung pengrajin menunggu konsumen yang membeli anyaman rotan di kedai mereka.

Beriring waktu anyaman rotan terus berinovasi dan memiliki kreativitas hal itu dilakukan untuk pengembangan anyaman rotan supaya lebih menarik lagi agar lebih diminati banyak orang. Beberapa jenis anyaman rotan sebelum dan sesudah adanya pengembangan kreativitas:

<b>Sebelum adanya pengembangan kreativitas</b>	<b>Sesudah adanya pengembangan kreativitas</b>
Tedung saji	Tedung saji dengan corak dan warna
Keranjang	Lampion
Tempat Bumbu	Tas
Ayunan	Parsel

<sup>75</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Aneuk Paya Bapak Ajir (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 25 September 2020 pukul 14:25

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kak Ira (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 11:20

Kursi	Kursi dengan motif yang berfariasi
Tampah	Kuda-kuda
Piring nasi	Keranjang Maulid

Dari segi pengembangan untuk kualitas produk anyaman rotan sendiri para penganyam rotan sudah membuat anyaman rotan dengan kualitas yang bagus dengan melihat kebutuhan masyarakat dan juga sekarang yang memasuki zaman milenial pengraji harus mengikuti zaman tersebut dengan membuat anyaman yang memiliki estetika (Keindahan), perubahan tersebut dapat berpengaruh pada nilai tambah produk, juga lebih menarik lagi dengan menjadikan anyaman rotan ini menjadi lebih bervariasi. Dan dengan menjaga kualitas yang sudah ada di samping itu juga untuk bentuk anyaman rotan mereka terus mengembangkan bentuk-bentuk anyaman yang lebih banyak dan berwarna dengan kegunaan masing-masing. Dan perubahan kreativitas tersebut pengrajin telah mampu mengembangkan anyaman mereka, dan telah mampu menarik minat dari mulai anak-anak, remaja dan juga orang tua.



(a)

(b)

Gambar 4.2. Beberapa jenis anyaman rotan yang telah dianyam

Pada gambar 4.2 ada beberapa jenis anyaman rotan yang telah dianyam oleh pengrajin dari hasil kreativitas pengrajin anyaman rotan bisa berkembang dari segi bentuk, kegunaan dan juga kreasi-kreasi yang ada pada jenis anyaman rotan tersebut. Dengan banyaknya ide inspirasi dan juga kreativitas yang dimiliki oleh pengrajin, mereka mampu membuat anyaman mereka lebih menarik, dan penganyam juga sudah mempunyai target pasar secara spesifik seperti ketika para pelancong yang melewati daerah tersebut tertarik perhatiannya dengan bentuk-bentuk anyaman rotan yang unik ini.

No	Jenis	Harga
1	Vas Bunga	RP.15.000 s/d 120.000
2	Parsel	Rp.35.000 s/d Rp.40.000
3	Tedung Saji	RP.130.000 s/d Rp. 400.00
4	Tempat Bumbu	Rp.25.000 s/d Rp.45.000
5	Keranjang	Rp.80.000 s/d Rp.450.000
6	Keranjang maulid	Rp.250.000 s/d Rp.450.000

Untuk harga anyaman rotan juga telah disesuaikan dengan bentuk anyaman nya sendiri dari yang kecil hingga yang besar para penganyaman sudah menyesuaikan harga tersebut seberapa besar kecil nya anyaman rotan tersebut yang dibandrol dari harga Rp.15.000 sampai Rp.400.000. Dengan adanya kreativitas yang dilakukan oleh pengrajin, harga anyaman yang dulunya hanya dihargai Rp. 100.000 untuk tedung saji namun sekarang dengan adanya penambahan motif dan warna maka anyaman tedung saji sekarang dihargai mulai dari Rp.200.000 sampai Rp.400.000. beberapa contoh jenis anyaman rotan dan juga harga menurut besar

dan kecil anyaman. Dari produk yang telah dihasilkan pun telah bervariasi sesuai harga berdasarkan jenis anyaman dari harga Rp.15.000 s/d Rp.450.000 berikut tablenya:

Dengan kemampuan anyaman mereka dan juga berkembang dari kreativitas para penganyam yang untuk menjadikan anyaman ini lebih menarik maka mereka membuat rotan yang tadinya hanya berwarna polos dan di ubah menjadi berwarna, rotan yang berwarna ini akan digabungkan dengan rotan yang tidak berwarna maka dari menggabungkan kedua warna tersebut anyaman yang telah dianyam semakin lebih menarik dan berwarna.

Begitu juga dengan bentuk dahulu mungkin hanya penutup nasi, tempat tempat bumbu keranjang bawang, tampah dll itu hanya berwarna rotan tidak mengkombinasikan dengan warna yang lain, namun sekarang anyaman-anyaman itu sudah cukup menarik perhatian masyarakat lokal maupun turis yang berdatangan dikarenakan dengan penambahan bentuk dan juga kombinasi warna-warna dari perpaduan rotang yang telah diberi warna agak anyaman ini terlihat menarik.

Maka dari perubahan tersebut hal ini sudah dikatakan jika upaya para pengrajin rotan dalam meningkatkan ekonomi sudah terbantu dikarenakan mereka terus berupaya untuk menjadikan anyaman rotan ini tetap dilihat oleh masyarakat adalah dengan menjadikannya kreasi anyaman rotan yang lebih menarik lagi hal ini disebabkan karena para pengrajin memiliki kreativitas yang lebih yang dimana mereka mampu memikirkan hal-hal apa yang akan membuat masyarakat menyukai

anyaman rotan ini. Hasil dari wawancara dengan bapak Ajir selaku pengrajin anyaman rotan.

“Dalam upaya menjual hasil usaha, para pengrajin anyaman rotan menjajakan hasil anyaman rotan di kedai mereka masing-masing dan pada era modern ini dengan banyaknya penjualan yang mulai berjualan di situs online maka para pengrajin juga menjual anyaman rotan ini secara online dan juga pengrajin melakukan penyebaran hasil anyaman para pengrajin menjual anyaman mereka kepada penjual yang berada di daerah lain. dan juga menjual nya dengan riseller yang mana bila seseorang membuka usaha di kota lain namun barang yang diambil dari pengrajin yang ada di lhoknga.<sup>77</sup>

Hasil dari wawancara diatas bisa dilihat dari pengembangan pemasaran, para pengrajin sudah mempunyai upaya untuk menjual anyaman mereka ke berbagai daerah dan juga sudah mempunyai riseller untuk menjual anyaman rotan di daerah lain. Dan juga para pengrajin sudah mampu managemen keuangan mereka dengan baik. Yang dari hasil penjualan anyaman rotan ini digunakan untuk kebutuhan keluarga, dari memenuhi kebutuhan sekolah anak, kebutuhan belanja sehari-hari.

Untuk pemasaran anyaman rotan ini para penganyam menjajakannya di kedai mereka dan juga menggunakan media sosila untuk mempromosikan anyaman rotan ini seperti membuat akun untuk menjual dengan naman toko masing-masing dan mempromosikan dan menjual secara online di media sosial seperti instagram, facebook dll.<sup>78</sup> Nama pengguna instagram yang di kelolah oleh

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Aneuk Paya, Bapak Ajir (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 26 September 2020 pukul 14:00

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 10:29

pengrajin anyaman rotan yang bisa diakses oleh pembeli seperti @duasaudara, @ragatanyo, @kutarajarotan.



Gambar 4.3. akun sosial media milik pengrajin anyaman rotan

Gambar 4.3 diatas adalah contoh beberapa akun sosial media yang dibuat oleh pengrajin anyaman rotan untuk menyebarkan hasil anyamannya kepada masyarakat luas, akun tersebut dapat diakses oleh siapapun yang ingin melihat anyaman dan juga yang ingin memesan anyaman rotan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengrajin

#### 1. Faktor Pendukung

Dalam menjalani kreativitas pengrajin anyaman rotan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam membantu pengrajin. Adapun faktor pendukung kreativitas masyarakat pengrajin anyaman rotan adanya Sumber Daya Manusia. Berawal dari adanya salah satu masyarakat gampong Lamgaboh yang mempunyai keahlian dalam bidang menganyam yaitu ibu Aminah yang mengawali anyaman rotan. Dari keahlian ibu Aminah masyarakat sekita gampong juga ingin belajar

bagaimana menganyam maka ibu Aminah membagi ilmu dalam menganyam sehingga keahlian menganyam rotan pun sudah dikuasai oleh sebahagian penduduk di gampong Lamgaboh hingga sekarang masyarakat gampong Aneuk Paya dan Kueh juga sudah memiliki keahlian dalam menganyam rotan. Hasil dari wawancara dengan ibu Hamna selaku pengrajin anyaman rotan.

“Faktor pendukung untuk anyaman rotan ini adanya masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam menganyam, bearawal dari satu orang yaitu ibu Aminah sampai akhirnya masyarakat didaerah Lhoknga sudah mulai bisa menganyamn rotan.”<sup>79</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat jika faktor pendukung pengrajin dalam menganyam yaitu dengan adanya satu masyarakat yang mempunyai keahlian menganyam sehingga masyarakat sekitar gampong Lamgaboh juga bisa menganyam dari pembelajaran yang di ajarkan oleh ibu Aminah sehingga dalam faktor pendukung adanya pemanfaatan sumber daya manusia. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga menjadikan suatu pembaharuan kreativitas pada anyaman rotan.



Gambar 4.4 Rotan yang sedang dianyam

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, ibu Hamna (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 10:40

Pada gambar 4.4 rotan yang sedang dianyam oleh pengrajin, dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yaitu rotan masyarakat sekitar pun dibuat tertarik disebabkan mulai tertariknya para wisatawan yang datang untuk melihat anyaman rotan tersebut. dan pengrajin juga terus mengembangkan skill antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya. Dengan adanya sumber daya alam dan harus juga di iringi dengan adanya sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia berguna untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam disini dilihat dari kemampuan seseorang mengolah sesuatu. Maka dengan adanya satu sumber daya manusia dari salah satu gampong tersebut mereka bisa mengambil pembelajaran dan juga memulai untuk memanfaatkan sumber daya alam dari ilmu yang telah dipelajari. dan dari pembelajaran tersebut mereka telah mengetahui jika rotan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan penambahan ekonomi keluarga mereka yang dimana jika sudah dijadikan suatu benda maka rotan ini memiliki nilai jual yang tinggi.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Kurangnya Bahan Baku**

Selain faktor pendukung pengrajin dalam melakukan kreativitas anyaman rotan, pasti juga terdapat faktor menghambat membuat anyaman rotan dalam menganyam bahan utama yang diperlukan adalah rotan namun pengrajin juga mendapatkan hambatan dalam memenuhi kebutuhan rotan, faktor penghambat dalam pengembangan anyaman dari segi kreativitas pengrajin terhambat karena kurangnya bahan baku yaitu rotan yang mana kurangnya pasokan rotan yang

tersedia dikarenakan masih kecil budidaya rotan yang ada di daerah Aceh Besar.

Hasil dari wawancara dengan ibu Hamna selaku pengrajin anyaman rotan.

“Untuk memenuhi bahan baku pengrajin harus memesan dengan petani yang mencari rotan. Terkadang rotan juga sulit untuk dipesan karena petani tidak hanya mencari rotan seperti pada saat ini musim bunga maka sipetani yang mencari rotan beralih mencari bunga, tetapi hal itu tidak selalu karena semua berjalan sesuai musim”.<sup>80</sup>

Bahan baku rotan yang digunakan oleh pengrajin umumnya di dapatkan dari sumber daya alam setempat. Rotan ini di dapatkan dari daerah Peukan Bada, Leupung, Meulaboh dan Pulo Aceh. Rotan yang diperoleh dari daerah Aceh yaitu rotan jenis Slimit.

Selain mendapatkan nilai tambah untuk pelaku usaha yang dengan adanya sumber daya yang ada di seputar lhoknga, untuk bahan baku yaitu rotan, bahan baku tersebut tersedia di lhoknga namun bahan baku tersebut tidak banyak maka dari itu para penganyam juga membeli bahan baku dari daerah lain, dikarenakan bahan baku yang tersedia di Lhoknga tidak banyak dan juga tidak adanya budidaya rotan di daerah lhoknga akan tetapi mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam untuk membuat hal yang lebih kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada didaerah lhoknga tersebut.

Hasil wawancara dengan pengrajin anyaman rotan lainnya yaitu dengan ibu Sari.

“Pengrajin membeli rotan dengan para petani yang ada di lhoknga dan membeli rotan nya tergantung dengan berapa banyak si petani mengambilnya di gunung jadi tidak ada ketentuan berapa banyak rotan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, ibu Hamna (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 10:30

yang tersedia dan juga yang membeli rotan dengan petani pun tidak hanya satu orang tapi akan dipesan dengan beberapa pengrajin lainya.”<sup>81</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengrajin rotan, Kebutuhan rotan yang pengrajin butuhkan perbulan sekitar 50 kilo dan rotan tersebut di kumpulkan dari beberapa petani penyedia rotan, rotan yang disediakan oleh petani tidak tentu dan juga tidak memenuhi pasokan rotan untuk masing-masing pengrajin sehingga mengakibatkan pengrajin harus memesan dari luar daerah Aceh, yang mana dari pembelian rotan dari luar Aceh membuat pengrajin bisa menambah rotan-rotan apabila stok rotan yang dibeli di Aceh sudah sedikit.

#### b. Tidak Tersedia Mesin

Produksi rotan sendiri, para pengrajin membeli rotan tersebut dengan pejual rotan secara produksi para pengrajin tidak memproduksi rotan hanya saja mereka mengolah rotan yang berjenis Slimit menjadikan rotan itu lebih, kuat dan lebih bagus, dan untuk rotas yang berjenis Petrik rotan ini sudah tidak lagi mempunyai kulit namun produksi rotan ini tidak di lhoknga para pengrajin membeli rotan jenis ini di luar aceh karena bahan yang ada di lhoknga kurang dan tidak ada mesin untuk memproduksi rotan yang ada pada pengrajin.

Dari pemesanan rotan di luar Aceh pengrajin mendapat rotan yang berbeda dari rotan yang mereka pesan di daerah Aceh sendiri, dari pemenuhan rotan yang kurang dan perbedaan rotan, dalam memenuh kebutuhan rotan tersebut rotan didatangkan dari luar willayah Aceh yang hal ini dapat mempengaruhi dari sisi

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan masyarakat gampong Kueh, ibu Sari (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 12:00

biaya yang mana biaya yang dikeluarkan untuk membeli rotan di luar wilayah Aceh lebih mahal dari pada rotan yang ada di daerah Aceh sendiri untuk jenis rotan *Petrik* itu sekitar 1kg nya seharga Rp. 55.000 sedangkan rotan yang jenis *Slimit* yang dibeli di daerah Aceh 1kg seharga 15.000 maka dari itu harga penjualan untuk rotan *Petrik* sedikit lebih mahal. Hasil wawancara dengan pengrajin anyaman rotan lainnya yaitu dengan Bapak Darwin.

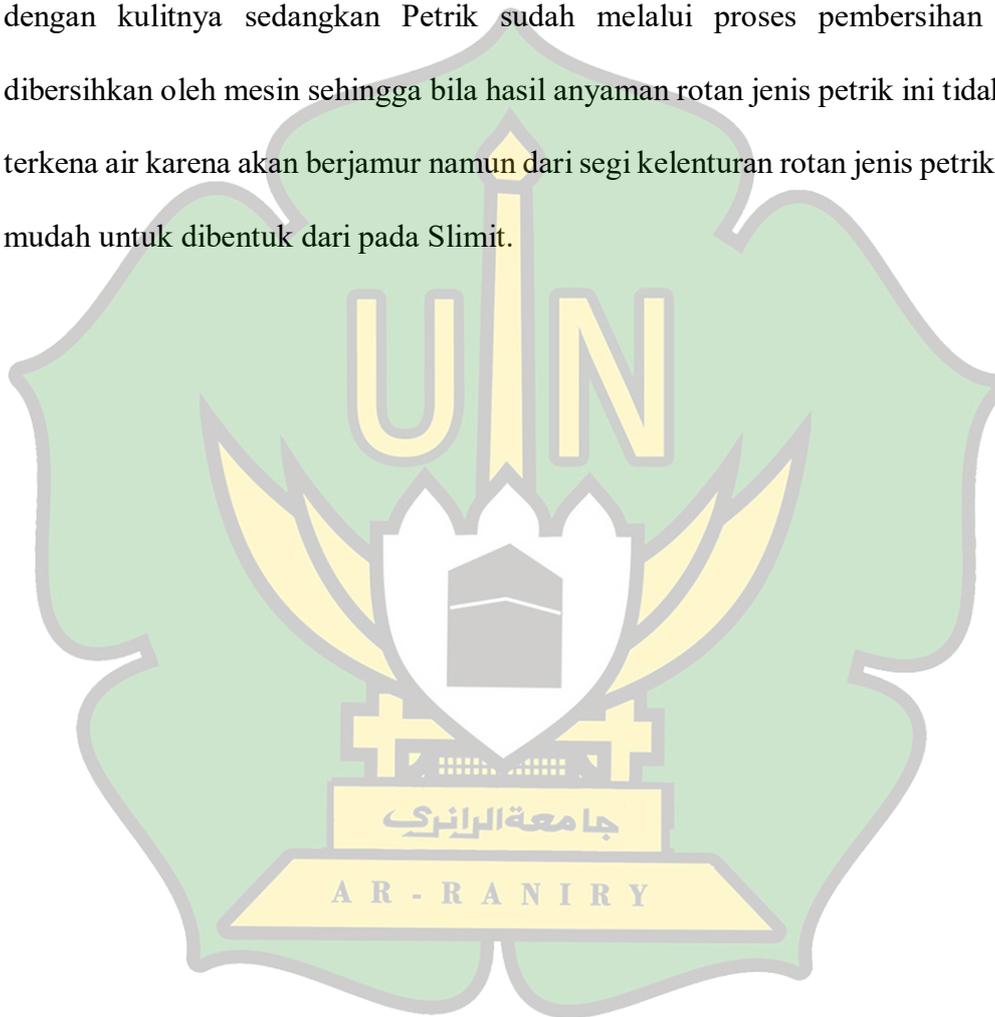
“Untuk rotan jenis *Slimit* mudah didapat di Aceh akan tetapi pengraji tidak sedikit jadi rotan-rotan ini juga dibeli oleh pengrajin lainnya. Tetapi ya rotan yang kami dapat hanya rotan jenis *slimit* saja buka jenis *petrik* yang kami dapatkan dari luar Aceh, jika adanya mesin untuk mengolah rotan pengrajin bisa membagi jenis rotan menjadi *slimit* dan *petrik* sehingga biaya untuk membeli rotan jenis *petrik* lebih murah.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan pengrajin anyaman rotan *Rotan* yang berjenis *Petrik* yang didapatkn dari luar Aceh dari segi harga lebih mahal dari pada rotan jenis *Slimit* di karenakan rotan ini sudah diolah oleh mesin untuk dihilangkan kulit luarnya berbeda dengan rotan *slimit* harga rotan *slimit* lebih murah karena tidak adanya pengolahan akan tetapi jika adanya pemenuhan mesin di daerah tempat pengrajin maka rotan *slimit* yang berasal dari Aceh sendiri dapat diolah sendiri sehingga dan pengrajin pun dapat membagi rotan tersebut menjadi dua jenis sehingga dapat mengurangi biaya untuk pembelian jenis rotan *petrik* dan untuk harga jual rotan jenis *petrik* tidak terlalu mahal karena telah diolah sendiri oleh pengrajin.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 13:00

Mengolah rotan jenis petrik ini perlu menggunakan mesih namun untuk mesin yang tersedia itu tidak ada maka dari itu pengrajin harus terus meyetok rotan untuk pesanan konsumen. Untuk kualitas rotan sendiri rotan jenis Slimit termasuk rotan yang bagus jenis nya di bandingkan rotan Petrik karena rotan Slimit di olah dengan kulitnya sedangkan Petrik sudah melalui proses pembersihan yang dibersihkan oleh mesin sehingga bila hasil anyaman rotan jenis petrik ini tidak bisa terkena air karena akan berjamur namun dari segi kelenturan rotan jenis petrik lebih mudah untuk dibentuk dari pada Slimit.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang kreativitas masyarakat pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka dari itu dapat disimpulkan:

1. Faktor penghambat: adanya faktor penghambat pengrajin dalam menjalani kreativitas anyaman rotan, yaitu kurangnya bahan baku, yaitu rotan, pohon rotan yang memang tidak dibudidayakan atau tidak ada penanaman di wilayah tempat tinggal mereka. Maka para pengrajin harus memesan rotan ke daerah lain di Aceh bahkan juga diluar Aceh untuk memenuhi stok rotan. Dengan adanya penghambat tersebut, pengrajin rotan tidak berhenti dalam menganyam pengrajin harus melakukan dan mencari solusi pada hambatan yang pengrajin terima.
2. Kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan adanya pembaharuan dalam bentuk anyaman dan jenis anyaman rotan, para pengrajin terus mengembangkan anyaman rotan agar terlihat menarik dimata konsumen, para pengrajin juga menambah jenis anyaman yang mana setiap jenis anyaman yang dianyaman memiliki fungsi masing-masing, dari hal itu para pengrajin menjadi berkembang dari segi kreatif dan terampil dalam mendesain. Dari kreativitas yang terus dikembangkan oleh para pengrajin hal ini dapat membantu dalam perubahan anyaman dan juga berpengaruh dari segi pendapatan. maka dari itu dalam

meningkatkan ekonomi keluarga akan ada banyak cara yang dapat dilakukan dengan menemukan ide dan inisiatif baru sebagai suatu kreativitas.

3. Upaya pengrajin dalam membangun usaha dan menyebarkan hasil usaha anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu para pengrajin terus membuat kedai/usaha mereka menarik yang mana pengrajin menjajakan hasil anyaman rotannya di kedai mereka dengan hasil dari kreativitas pengrajin dari hal tersebut pengrajin telah berupaya untuk membangun usaha mereka dengan cara menjadikan jenis-jenis anyaman rotan sebagai penarik usaha. Dan untuk penyebarannya pengrajin menggunakan media sosial untuk menyebarkan hasil dari anyaman rotan yang telah dianyam yang mana pengrajin membuka web atau situs jual beli di media sosial agar pembeli lebih mudah menemukan toko mereka dan juga pengrajin menjual dengan seller yang memang mengambil barang dari pengrajin yang mana mereka akan menjual di kedai mereka di masing-masing daerah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar:

1. Bagi para pengrajin anyaman rotan supaya kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dan semakin meningkat dalam membuat anyaman yang baru, dan terus mengembangkan kreativitas-kreativitas yang lebih lagi sehingga

anyaman rotan terus berkembang dan bisa terus dilihat oleh masyarakat luas dan tidak kalah saing dengan produk-produk lain.

2. Sumber daya alam harus dilihat lagi, untuk masyarakat masing-masing gampong bisa membudidayakan tumbuhan rotan agar pengrajin anyaman rotan bisa lebih mudah untuk memenuhi bahan baku. adanya sumber daya manusia akan tetapi kurangnya sumber daya alam, dengan adanya budidaya rotan akan membantu lagi perekonomian masyarakat sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Anggito Albi & Setiawan Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aptika Dwi Yesi. Psikologi Keluarga. Kencana: Prenada Media Group, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*, (Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 6.
- Berliani Teti dan Wahyuni Rina. Keterampilan Anyaman Rotan “Mandare”. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Faisal Sanapiah. Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang: YA3, 1992.
- Fauzia Yunia Ika dan Abdul Riyadi Kadir Abdul. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- FauziaYunia Ika dan Riyadi Kadir Abdul. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah. Jakarta: Kencana, 2014.
- Fitriana. Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fitriana. Ekonomi Makro Islam. Jakarta:Kencana,2008.
- Hasoloan Jimmy. Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE). Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Isda Pramuniati, Mesra, dan Marice dengan judul “Kerajinan Anyaman Lidi Nipah Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paluh Kurau.” (2017) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Diakses pada tanggal 6 Oktobe 2020.
- Kurniawan Faizal. Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologi. Jakarta: Bina aksara, 2020.
- Karim A. Adiwarmarman. Ekonomi Islam. Jakarka: Gema Insani Press, 2003.

- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Malkan Imdat. Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus. Bandung: Mizan, 1993.
- Malkan Imdat. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990.
- Malkan Imdat. Teknologi Kaum Tertindas. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Moelyono Mauled Moelyono. Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Munandar Utami. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Mutmainah Siti (2014), Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia: Vol 9. No 2. 26 April 2021
- Nada Faridatun Fina. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nuraini Ida. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Malang: UMM, 2016.
- Patria Surya Asidigisianti, Mutmainah Siti (2016), Kerajinan Anyaman Sebagai Pelestarian Kreatif Lokal: Vol 12. No 1. Februari 201
- Purnomo Aldy Rochmat. Ekonomi Kreatif. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Purnomo Aldy Rochmat. Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Puspita Anggri, Pelu AR Faisak Muhammad, Dewi Kusuma Indah Dkk. Ekonomi Kreatif. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Rahmadi. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Riyanti Dwi Prihatin Benedicta. Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Saksono Herie (2012), Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah: Vol 4 No, 2. Mei 2012
- Sardjono Sigit. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Sari Puspita Anggri, dkk. Ekonomi Kreatif. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Skripsi Fitriana dengan judul “Kreativitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga.”(2017) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020.
- Skripsi Kusnadi, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.” (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020.
- Sopannah, Syamsul Bahri dan Mohammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Media Pustaka, 2020), hal 12.
- Sriti Sari Mayang Sriti (2005). Peran Ruang dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak: Vol. 3 No 1.
- Suci Rahmini Yuli (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia: Vol. 6 No 1.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumodiningrat Gunawan. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta, IDEA, 1998.
- Sumodiningrat Gunawan. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Sumodiningrat Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Zulyadi, T. (2020). EKSISTENSI MASYARAKAT ISLAM DI CINA; LAOBAN LANZHO LAMIAN. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 386-399

#### Referensi Lain

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5484593/pengertian-kerajinan-tujuan-jenis-dan-contohnya> diakses pada tanggal 31 Mei 2021

Shofia Nur Inayah, *Anyaman Rotan*, diakses pada tanggal 2 Juli 2021, dari { [https://www.academia.edu/20318335/Anyaman\\_Rotan](https://www.academia.edu/20318335/Anyaman_Rotan) }

#### Wawancara

- Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, ibu Hamna (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 10:30
- Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, ibu Hamna (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 10:40
- Wawancara dengan masyarakat gampong Kueh, ibu Sari (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 23 September 2020 pukul 12:00
- Wawancara dengan masyarakat gampong Lamgaboh, kak Ira (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 11:20
- Wawancara dengan masyarakat Lamgaboh, Ibu Fitri (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 September 2021 pukul 10:34
- Wawancara dengan masyarakat gampong Aneuk Paya Bapak Ajir (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 25 September 2020 pukul 14:25
- Wawancara dengan masyarakat gampong Aneuk Paya, Bapak Ajir (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 26 September 2020 pukul 14:00
- Wawancara dengan Bapak Darwin (pengrajin anyaman rotan) pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 13:00

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B-349/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Sebagai Pembimbing UTAMA  
2) Nonong Husna, S.E Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Awanda Balqis  
NIM/Jurusan : 170404018/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 21 Januari 2022  
17 Jumadil Akhir 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Fakhr

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 21 Januari 2023 M

Lampiran 2. Surat Izin Observasi Awal di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh  
 Besar



KEMENTERIAN AGAMA.  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp : (0651) 7552548 Situs : dakwah.ar-raniry.ac.id  
 Telepon : (0651) 7552548

Nomor : B-1335/Un.08/PMI/PP.00.9/4/2021      Banda Aceh, 8 April 2021  
 Lamp : -  
 Hal : Mohon Izin Observasi Awal

Kepada Yth.  
**Kantor Camat Lhoknga**  
 Di  
**Kabupaten Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Beriring Salam dan Doa semoga Bapak/Ibu mendapat kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR- Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

**Nama : Awanda Balqis**  
**NIM : 170404018**

Nama yang tersebut di atas benar sebagai salah satu Mahasiswi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry yang sedang menulis proposal skripsi dengan judul skripsi "*Kretativitas Masyarakat Pengrajin Rotan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Kabupaten Aceh Besar*". Karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya membantu yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan, sebagai bahan rujukan dalam penyelesaian tulisan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami kepada Bapak/Ibu berkenan menyediakan data. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 dan Sekretaris Prodi PMI,  
  
**Sakdiah, M.Ag**

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651-7597321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.3110/Un.08/FDK.I/PP.09/8/2021  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kantor Camat Lhoknga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AWANDA BALQIS / 170404018**  
 Semester/Jurusan : **IX / Pengembangan Masyarakat Islam**  
 Alamat sekarang : **Desa baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kreativitas masyarakat pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2021  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : **31 Desember 2021**

**Drs. Yusri, M.L.I.S.**

**A R - R A N I R Y**

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Selesai Melakukan Penelitian di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**KECAMATAN LHOKNGA**  
 Alamat: Jl. Banda Aceh – Meulaboh Km. 14 Telp. 0651-7550053 Lhoknga Kode Pos 23353

Nomor : 423.4/382  
 Lampiran : -  
 Perihal : Telah melakukan Penelitian

Lhoknga , 13 Desember 2021  
 Yang terhormat :  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan  
 Komunikasi Universitas Islam  
 Negeri Ar-Raniry

Di Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.3110/Un.08/FDK.1/PP.09/8/2021 tanggal 30 Agustus 2021 perihal surat keterangan telah melakukan penelitian atas nama :  
 Nama/NIM : Awanda Balqis/ 170404018  
 Semester/Jurusan : IX/ Pengembangan Masyarakat Islam  
 Judul Skripsi : Kreatifitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam meningkatkan ekonomi Keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar  
 Alamat Sekarang : Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Di Gampong Lamgaboh , Gampong Kueh dan gampong Aneuk Paya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar..

2. Demikian untuk dimaklumi dan atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

An. Camat Lhoknga  
 Sekcam 20  
 Nurul Afdar BA  
 Pembina  
 Nip. 19680323 198810 2 002

## Lampiran 5. Instrumen Wawancara

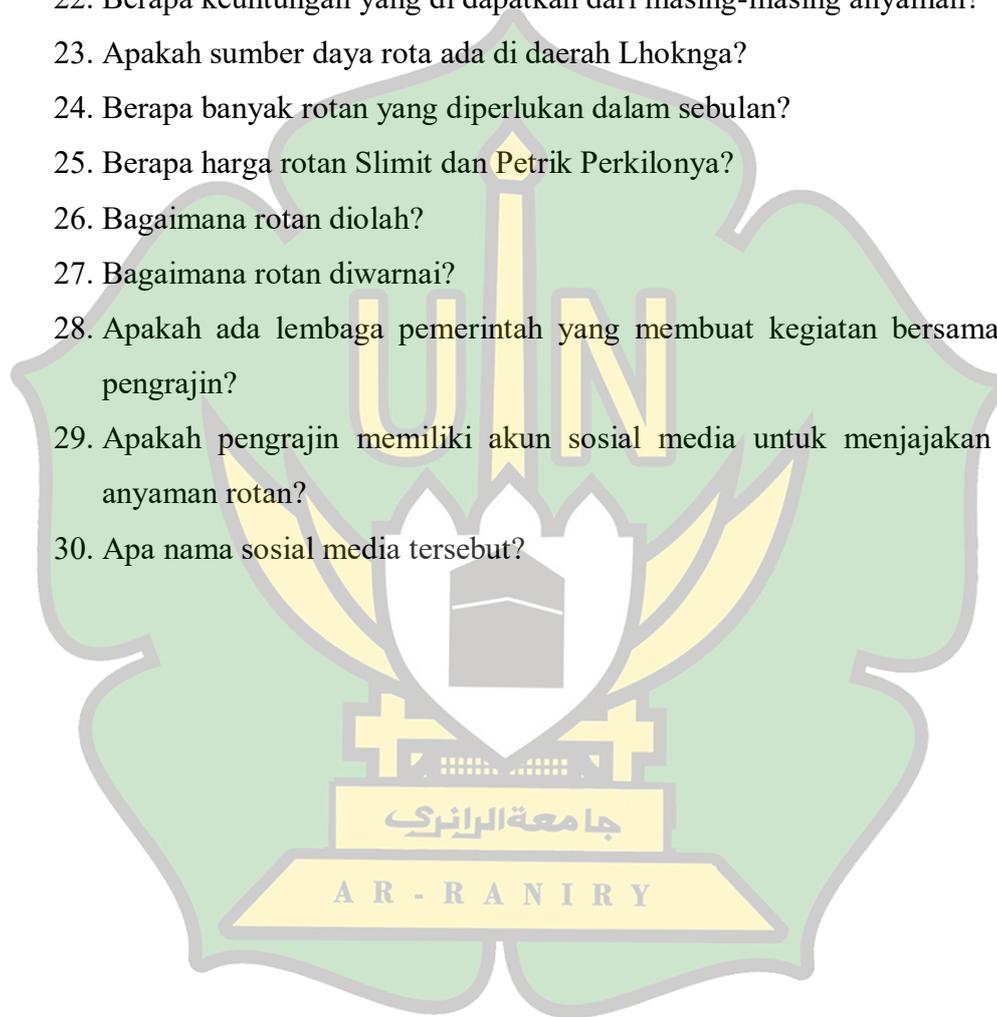
### **A. Wawancara dengan bapak Keuchik**

1. Tahun berapakah kerajinan rotan ini mulai dikenal oleh masyarakat gampong?
2. Siapakah yang memulai kerajinan anyaman rotan?
3. Sejak kapan kedai-kedai ini berdiri?

### **B. Wawancara dengan para pengrajin anyaman rotan**

1. Apa faktor penghambat pengrajin dalam menjalani kreativitas anyaman rotan?
2. Bagaimana kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana upaya pengrajin dalam membangun usaha dan menyebarkan hasil usaha anyaman rotan?
4. Berapa pelaku usaha yang ada di Lhoknga?
5. Apakah ada kelompok usaha dalam mengembangkan kreativitas?
6. Berapa banyak anyaman yang sudah dibuat?
7. Berapa pendapatan perbulan dalam berjualan anyaman rotan (kotor dan bersih)?
8. Pendapatan dari anyaman rotan ini dipergunakan untuk keperluan apa saja?
9. Berapa produk yang berkembang? Perbandingan dari tahun 2019 sampai 2021 (produk apa saja yang sudah dibuat)
10. Berapa desa yang menjadi titik fokus sentra anyaman rotan?
11. Modal awal dalam mendirikan usaha anyaman rotan berapa?
12. Bagaimana pengrajin menjajakan hasil anyaman rotan?
13. Berapa biaya produksi yang langsung dengan rotan ?
14. Biaya opsional yang mendukung? ( biaya berkelanjutan untuk menjalankan suatu produk, bisnis atau sistem)
15. Apakah anyaman rotan ini sudah dipasarkan diluar daerah Aceh?
16. Sudah disebar/dipasarkan kemana saja?

17. Berapa banyak bahan baku (rotan) yang diperlukan?
18. Dari mana saja bahan baku (rotan) didapatkan?
19. Berapa banyak rotan yang disediakan oleh penyedia rotan (petani rotan)?
20. Dari mulai usia berapa yang menganyam anyaman rotan?
21. Laki-laki atau perempuan yang membuat anyaman rotan?
22. Berapa keuntungan yang di dapatkan dari masing-masing anyaman?
23. Apakah sumber daya rota ada di daerah Lhoknga?
24. Berapa banyak rotan yang diperlukan dalam sebulan?
25. Berapa harga rotan Slimit dan Petrik Perkilonya?
26. Bagaimana rotan diolah?
27. Bagaimana rotan diwarnai?
28. Apakah ada lembaga pemerintah yang membuat kegiatan bersama para pengrajin?
29. Apakah pengrajin memiliki akun sosial media untuk menjajakan hasil anyaman rotan?
30. Apa nama sosial media tersebut?



Lampiran 6. Gambar Kegiatan Peneliti di gampong Lhoknga



Meminta izin observasi dan juga meminta data penduduk masyarakat Lhoknga dengan Bapak Wahidun



Wawancara dengan salah satu Keuchik yaitu Bapak Yusran Harun (Keuchik Gampong Lamgaboh)



Wawancara dengan pemilik usaha sekaligus juga pengrajin anyaman rotan yaitu Ibu Sari di gampong Kueh



Wawancara dengan pemilik usaha rotan sekaligus juga pengrajin anyaman rotan yaitu Bapak Ajir di Gampong Aneuk Paya



Wawancara dengan pemilik usaha rotan sekaligus juga pengrajin anyaman rotan yaitu Ibu Fitri di Gampong Aneuk Paya



Wawancara dengan pemilik usaha rotan sekaligus juga pengrajin anyaman rotan yaitu Ibu Hamna Di Gampong Lamgaboh



Wawancara dengan pemilik usaha rotan sekaligus juga pengrajin anyaman rotan yaitu Bapak Darwin dan Kak Ira di Gampong Lamgaboh



Pengrajin mempersiapkan Anyaman Rotan yang sudah di pesan oleh konsumen



Lokasi tempat berdirinya usaha para pengrajin anyaman rotan

### SIDANG MUNAQASYAH



AR-RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas

Nama Lengkap : Awanda Balqis  
 NIM : 170404018  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pulo Tengah/ 20 Desember 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 E-mail : balqisawandamalik@gmail.com  
 No. HP : 0852-6201-2518  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Blang Baro, Kec.Darul Makmur, Kab.Nagan Raya

### Pendidikan

1. TK DARMA WANITA 2004-2005
2. SD NEGERI 2 ALUE BILIE 2005-2011
3. MTSS NURUL FALAH 2011-2014
4. MAS DARUL IHSAN 2014-2017

### Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Abdul Malik  
 Nama Ibu : Sukasmi, AMd.Kes  
 Pekerjaan Ayah : PNS  
 Pekerjaan Ibu : PNS

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Gampong di Mukim Kueh pada tahun  
2019/2020**

No	Nama Gampong	Pria	Wanita a	Jumlah
1	Kueh	276	286	562
2	Aneuk Paya	368	356	724
3	Lamgaboh	399	403	802

*Sumber: Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar*

## Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

**Tabel 4.5**

No	Jenis Pekerjaan	Kueh Jumlah (Jiwa)	Aneuk Paya Jumlah (jiwa)	Lamgaboh Jumlah (Jiwa)	Kondisi Usaha
1	Petani/Berkebun: a.Petani Sawah b.Petani Kebun	15 16	50 5	57 23	Aktif
2	Nelayan/Perikanan	1	2	1	Aktif
3	Peternak: a.Peternak Unggas c. Peternak Besar (Kambing, Lembu,Sapi)	-	70 8	32 25	Aktif
4	Pedagang: a.Pedagang Tetap	2	15	30	Aktif

	b.Pedagang Keliling		2	3	
5	Pertukangan:				Aktif
	a.Tukang Batu	1	18	32	
	b.Tukang Kayu	3	10	11	
6	Buruh Harian Lepas	21	30	35	Aktif
7	Tukang Jahit		10	4	Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	8	17	22	Aktif
9	Sopir	5	5	8	Aktif
10	Pengrajin Rotan	20	20	52	Aktif

*Sumber: Data dari Kantor Keuchik Gampong Kueh, Aneuk Paya dan Lamgaboh*

